

Konsep Cinta dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari
Analisis Psikologi Sastra: Teori Triangular of Love (Segitiga Cinta) Robert
J. Sternberg

M. Sofian¹; Aswandikari²; Muh. Syahrul Qodri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia
Posel: muhammads Sofian860@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang konsep cinta dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari khususnya konsep cinta pada hubungan tokoh utama Juang dan Ana yang meliputi komponen cinta pada hubungannya dan jenis cinta pada hubungan Juang dan Ana. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk komponen segitiga cinta Robert J. Sternberg dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. (2) Untuk mendeskripsikan jenis cinta. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan pencatatan dengan cara membaca secara intensif novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, kemudian mencatat kalimat atau dialog yang terdapat komponen cinta seperti keintiman, hasrat dan komitmen pada hubungan tokoh Juang dan Ana. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mengacu pada teori Triangular of Love Robert J. Sternberg. Hasil yang diperoleh dari analisis komponen cinta dan jenis cinta pada hubungan tokoh Juang dan Ana yaitu terdapatnya semua komponen cinta seperti keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen pada hubungan Juang dan Ana sehingga memiliki jenis cinta sejati.

Kata kunci: komponen cinta, jenis cinta, novel, teori Triangular of Love

*The Concept of Love in the Novel Konspirasi Alam Semesta by Fiersa Besari Literary
Psychology Analysis: Robert J. Sternberg's Triangular of Love Theory*

Abstract: This research discusses the concept of love in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari, especially the concept of love in the relationship between the main characters Juang and Ana, which includes the components of love in the relationship and the type of love in the relationship between Juang and Ana. The objectives of this study are: (1) To describe the form of Robert J. Sternberg's love triangle component in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari. (2) To describe the type of love. Based on the research objectives, the type of research used is descriptive qualitative. The data collection method in this research uses literature study and note-taking method by reading the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari, then recording sentences or dialogues that contain love components such as intimacy, desire and commitment in the relationship between Juang and Ana. This research method uses descriptive analysis that refers to Robert J. Sternberg's Triangular of Love theory. The results obtained from the analysis of the components of love and the type of love in the relationship between Juang and Ana are the presence of all components of love such as intimacy, desire, and decision or commitment in Juang and Ana's relationship so that it has the type of true love.

Keywords: components of love, types of love, novels, triangular of love theory

PENDAHULUAN

Bentuk-bentuk kehidupan realitas manusia dapat tertuang dan tercermin dalam sebuah novel, baik dari segi sosial atau pun segi psikologi. Hal tersebut terlihat dari unsur-unsur pembangun dalam novel tidak bisa terlepas dari kehidupan nyata manusia, seperti

keadaan sosial, keadaan ekonomi, bahkan keadaan cinta seseorang. permasalahan yang paling umum sering ditemukan dalam sebuah novel adalah permasalahan psikologis seseorang seperti cinta. Sudah tidak bisa terhitung lagi karya-karya sastra manusia yang membahas tentang cinta, mulai dari lagu, film dan novel yang paling umum laku di pasaran adalah karya yang membahas tentang cinta (Juliana, 2006:5). Cinta merupakan fenomena yang tidak akan lekang oleh zaman, karena cinta merupakan salah satu hal yang bersifat universal, tidak terikat budaya, waktu, dan zaman, sehingga rasa yang paling purba pada manusia adalah cinta. Keuniversalan cinta tersebut membuat cinta sering dibahas di berbagai tempat, terutama dalam sebuah novel. Sebuah novel yang menggunakan tema tentang cinta maka disebut dengan novel berjenis romantis. Novel yang berjenis romantis biasanya mempunyai jalan cerita mempertemukan manusia laki-laki dan perempuan dengan alur semenarik mungkin menggunakan kisah cinta sebagai tema dalam alur ceritanya.

Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari merupakan sebuah novel berjenis romantis. Novel tersebut merupakan novel Albu karya Fiersa Besari yang kedua. Novel ini dicetak dua kali oleh Mediakita pada tahun yang sama yakni 2017. Novel ini termasuk novel *best seller* di Indonesia versi Gramedia pada tahun 2018. Novel tersebut sering ditinjau oleh para kreator di Youtube, salah satunya yaitu Tio Moon Lofti yang meninjau novel tersebut pada tahun 2020. Video tinjauannya tersebut telah ditonton 2.114 kali tayang. Romantisnya kisah cinta antara Juang dan Ana dalam novel tersebut, sehingga novel ini pernah dibuat menjadi film pendek oleh Miftah Farid pada tahun 2020 yang sampai sekarang telah mencapai 6.196 kali tayangan, dan kutipan-kutipan yang ada novel tersebut juga dijadikan sebuah musikalisasi puisi oleh Sigit Nice dengan penayangan 6.741 kali ditonton. Novel *Konspirasi Alam Semesta* ini merupakan novel yang cukup unik. Salah satu keunikan novel tersebut yaitu pada halaman terakhirnya terdapat sebuah *barcode* yang apabila di *scan* maka akan menampilkan lagu-lagu yang dibuat oleh Fiersa Besari untuk menemani pembaca pada saat membaca novel tersebut.

Hal yang membuat novel ini sangat menarik bagi pembacanya yaitu kisah cinta tokoh utamanya, antara Juang dengan Ana. Hubungan cinta antara Juang dengan Ana sangat penuh dengan lika-liku. Pada saat Juang dengan Ana menjalin hubungan cinta, mereka bersusah payah untuk menjaga hubungannya, dimulai dari menghindari orang ketiga, menjalin hubungan jarak jauh tanpa mengetahui kabar satu sama lain, dan pada waktu Ana menyembunyikan penyakit yang dideritanya. Selain itu juga, ego mereka yang sama-sama besar berusaha mereka takluki agar hubungannya tetap terjalin, meskipun pada akhirnya alam semesta mempunyai rencana yang berbeda. Juang dan Ana berpisah dikarenakan Juang meninggal dunia. Kisah cinta antara Juang dan Ana tersebut membuat pembaca menjadi selalu penasaran pada kisah cinta mereka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu situs berita yaitu Fimela yang meninjaunya “Membaca perjuangan Ana dan Juang dalam menjaga hubungan sangat mengaduk-aduk perasaan”.

Relevan dengan judulnya yaitu *Konspirasi Alam Semesta* yang bermakna alam semesta mempunyai rencana yang tidak terduga sebagaimana pun berusahanya manusia untuk menghindar dan melawan, alam semesta selalu mempunyai cara untuk menuntun manusia ke takdirnya. Kisah cinta antara Juang dengan Ana yang penuh dengan lika-liku dan cobaan membuat peneliti tertarik untuk meneliti konsep cinta pada hubungan antara tokoh Juang dengan Ana dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Untuk menemukan konsep cinta hubungan Juang dengan Ana dalam novel tersebut, dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis psikologi sastra dengan teori *tringular of love* (segitiga cinta) Robert J. Sternberg untuk mengetahui konsep cinta hubungan antara tokoh utama yaitu Juang dan Ana.

Menurut Sternberg (dalam Juliana, 2006: 5) cinta adalah wujud dari emosi manusia itu sendiri yang terletak pada emosi terdalam. Sehingga dengan cinta, seseorang bisa saja

berbohong, jujur, bekerja, tidak bekerja, menangis, bahagia, tertawa, resah, sakit, sehat, dan bahkan bisa saling membenci, berkelahi, saling membunuh, dan membuat perperangan antara sesama manusia hanya dengan mengatasnamakan cinta. Cinta merupakan sebuah aspek psikologis dari manusia itu sendiri, sehingga cinta merupakan gejala dari keadaan jiwa seorang manusia ke makhluk hidup atau pun ke Tuhannya. Cinta merupakan sebuah aspek biologis, hal tersebut yang memastikan bahwa setiap manusia yang ada di bumi akan merasakan cinta, sehingga karya sastra termasuk novel tidak akan terhidar dari unsur cinta. Cinta tidak hanya termanifestasi pada sikap seseorang terhadap alam, Tuhan atau pun keluarga, melainkan perasaan cinta juga termanifestasi ke lawan jenis manusia itu sendiri. Cinta ke lawan jenis atau pasangan meskipun menurut sebageian orang merupakan hal yang tabu atau privasi untuk dibahas, namun cinta ke lawan jenis sangat besar implikasinya terhadap kehidupan seseorang. Oleh karena itu, cinta harus dibahas dengan serius dalam tulisan atau pun lisan.

Cinta dalam sebuah novel tidak terlepas dari tokoh dalam novel, sehingga para tokoh yang ada di dalam novel tersebut akan dibuat dengan berbagai watak dan perilaku yang berkaitan erat dengan kejiwaan dan pengalaman psikologi atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata (Minderop, 2018:1). Sebuah kisah cinta biasanya terlihat jelas pada hubungan antar tokoh, karena cinta adalah aspek psikis manusia itu sendiri, sehingga sebuah kisah cinta di dalam novel umumnya sama dengan kisah cinta antar individu di kehidupan realita. Sehingga untuk menganalisis cinta yang ada dalam novel tersebut maka tidak akan lepas dari psikologis tokohnya.

Ketika meneliti konsep cinta pada hubungan antar tokoh di dalam sebuah novel, salah satu teori yang bisa digunakan adalah segi tiga cinta Robert J. Sternberg. Dalam teori tersebut, hal pokok yang menjadi pembahasannya adalah tiga komponen pembangun cinta, yaitu keintiman, hasrat dan komitmen. Ketiga komponen tersebut merupakan pembangun dalam sebuah cinta. Ketiga komponen pembangun cinta tersebut bersifat otonom, namun bisa mempengaruhi satu sama lain. Tiga komponen cinta tersebut dapat menentukan jenis cinta seseorang. Komponen-komponen tersebut bisa dilihat dari perilaku dan perasaan seseorang individu sehingga dapat di tentukan jenis cinta seseorang individu dengan pasangannya.

Untuk menemukan konsep cinta hubungan Juang dengan Ana, dalam penelitian ini akan menggunakan teori *tringular of love* (segitiga cinta) Robert J. Sternberg untuk mendeskripsikan komponen-komponen cinta pada hubungan tokoh utama yaitu Juang Astrajingga dan Ana Tidae. Hasil interpretasi dari komponen-komponen cinta hubungan Juang dengan Ana dalam novel tersebut, nantinya akan menghasilkan jenis cinta. Pada teori *tringular of love* (segitiga cinta) Robert J. Sternberg terdapat tiga komponen yang menjadi dasar dalam pembangun cinta, yaitu *intimacy* (keintiman), *passion* (hasrat), dan *decision* atau *commitment* (keputusan atau komitmen). Ketiga komponen tersebut merupakan dasar dalam cinta, sehingga disebutlah segitiga cinta. Segitiga tersebut berarti tiga unsur dasar cinta, bukan tiga individu yang sedang dalam hubungan cinta (Sternberg, 2009:6). Perpaduan antara ketiga komponen tersebut yang memiliki takaran berbeda pada setiap hubungan menghasilkan tujuh jenis cinta, yaitu: 1). Rasa Suka (Keintiman Saja), 2). Cinta Nafsu (Hanya Hasrat), 3). Cinta Hampa (Hanya Keputusan atau Komitmen), 4). Cinta Hasrat (Keintiman dan Hasrat), 5). Cinta Persahabatan (Keintiman dan Komitmen), 6). Cinta Buta (Hasrat dan Komitmen), dan 7). Cinta Sejati (Keintiman, Hasrat dan Komitmen).

Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian ini berada pada konsep cinta hubungan tokoh Juang dan Ana yang ada dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari. Penelitian ini memusatkan analisisnya pada tokoh utama yang menjalin hubungan asmara dalam novel tersebut. Dengan adanya penelitian ini, dapat mengangkat konsep baru dalam menganalisis sebuah karya sastra, seperti yang terjadi pada novel ini. Dalam

penelitian ini, teori cinta berupa *tringular of love* (segitiga cinta) oleh Robert J. Sternberg menggunakan analisis psikologi sastra sebagai analisisnya. Dengan adanya teori tersebut, penelitian ini dapat menemukan konsep cinta khususnya ke sesama manusia yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul “Konsep Cinta dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari Analisis Psikologi Sastra: Teori *Tringular of Love* (Segitiga Cinta) Robert J. Sternberg”.

LANDASAN TEORI

Konsep Cinta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep merupakan pengertian, gambaran mental dari suatu objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Muin (dalam Alimudin 2007:74) menjelaskan bahwa konsep merupakan sebagian dari ide pokok yang mendasari ide umum atau satu gagasan, dengan kata lain bahwa konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide. Sehingga, konsep merupakan suatu yang mendasar yang melandasi dan dijadikan sebuah patokan dalam melaksanakan sesuatu.

Pada penelitian ini, konsep yang dimaksud yaitu landasan gambaran umum atau abstraksi tentang cinta ke sesama manusia yang akan dianalisis dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari pada hubungan tokoh Juang dan Ana menggunakan analisis psikologi sastra teori *triangular of love* (segitiga cinta) Robert J. Sternberg. Pada teori tersebut, Sternberg mengajukan beberapa konsep tentang cinta ke sesama manusia, di antaranya tiga komponen cinta yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen yang bersifat otonom namun saling berhubungan yang menghasilkan tujuh jenis cinta.

Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berisikan teks narasi kehidupan seseorang tentang kehidupan yang ada di sekelilingnya yang dibangun dengan cara imajinatif. novel sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif memiliki jalan cerita yang cukup panjang dari sebuah cerpen atau pun puisi, sehingga novel dibangun dengan alur cerita yang kompleks dengan unsur intrinsik seperti konflik, plot, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan. Unsur intrinsik di dalam novel dan alur cerita yang mempunyai permasalahan yang kompleks membuat novel dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya, sehingga membaca novel memungkinkan pembaca mendapat informasi dan pengetahuan. Informasi-informasi yang ada di dalam novel tersaji dengan cara penulisan yang ringan dan kompleks sehingga tidak jarang para pembacanya akan masuk ke dalam dunia penulis.

Dari pernyataan tentang novel di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang bersifat imajinatif yang dibangun atau dibuat dengan cara mengimitasi kehidupan realitas manusia seperti suasana latar, watak dan karakter manusia itu sendiri, dan tempat yang beragam. Watak dan karakter tokoh yang berbeda-beda dalam sebuah novel, memungkinkan dapat memicu terjadinya konflik-konflik antar tokoh sehingga menentukan jalan cerita pada sebuah novel. Dikarenakan novel adalah sebuah karya sastra yang mengimitasi kehidupan realitas manusia itu sendiri; meskipun dengan cara imajinatif, hal tersebut membuat novel menggunakan jalan cerita yang kompleks dan detail sehingga memungkinkan novel menjadi bahan bacaan pengetahuan yang menyajikan informasi dengan rinci.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra menurut Minderop (2018) merupakan cara telaah proses dan aktivitas kejiwaan pada sebuah karya sastra. Aktivitas-aktivitas kejiwaan pada tokoh dalam sebuah karya sastra sama dengan manusia pada realitas, seperti sikap, karakter, emosi dan

cinta. Dikarenakan hal tersebut psikologi bisa dipakai untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan mengkaji tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah novel. Aktivitas-aktivitas kejiwaan dalam sebuah karya sastra tersebut dapat diketahui melalui dialog-dialog antar tokoh, dan penceritaan-penceritaan dari sang penulis, sehingga dapatlah diketahui aktivitas kejiwaan pada tokoh di dalam sebuah novel.

Dari penjelasan tentang psikologi sastra, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah kajian psikologi yang meneliti aktivitas-aktivitas kejiwaan manusia menggunakan tokoh-tokoh yang ada di dalam sebuah novel sebagai bahan kajiannya. Aktivitas-aktivitas kejiwaan tersebut tercermin melalui dialog antar tokoh dan penceritaan seorang pengarang, sehingga ketika dianalisis menggunakan psikologi, dapat dipahami dan diketahui bentuk-bentuk aspek kejiwaan tokoh tersebut. Pada penelitian ini, salah satu subjek dari kajian psikologi sastra adalah novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Fokus penelitian ini yaitu meneliti konsep cinta pada hubungan tokoh Juang dan Ana.

Triangular Of Love (Segitiga Cinta) Robert. J Sternberg

Robert J. Sternberg seorang ahli psikologi dan psikometri dari Amerika. Saat ini Sternberg menjadi seorang profesor pembangunan manusia di Universitas Cornell New York. Sebelum menjadi seorang profesor pembangunan manusia di Universitas Cornell, dan mendedikasikan dirinya sebagai anggota sekaligus presiden *General Psychology and Educational Psychology* di Amerika *Psychological Educational*. beliau pernah menjadi profesor psikologi dan Pendidikan di Universitas Wyoming. Beliau mengkhususkan dirinya dalam penelitian tentang cinta dan hubungan antar individu, kecerdasan manusia, dan kreativitas.

Sternberg (dalam Firmansyah 2022:3) mengungkapkan bahwa dalam sebuah hubungan antar individu terdapat tiga komponen yang membentuk simpul segitiga yang saling bersama dan terhubung, namun bisa berdiri sendiri dalam sebuah hubungan yang berbeda-beda. ketiga komponen tersebut yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen. Dikarenakan hal tersebut, teori cinta dari Sternberg dikenal dengan segitiga cinta yang berarti tiga komponen cinta dalam sebuah hubungan, bukan tiga individu dalam sebuah hubungan. Ketiga komponen fondasi dari sebuah hubungan cinta tersebut bersifat umum sehingga dapat dirasakan oleh setiap manusia di muka bumi ini.

Dalam sebuah hubungan, ketiga komponen tersebut bisa ada sekaligus dan bisa juga satu atau dua komponen yang hadir dalam hubungan (Sternberg 2009:7). Hal tersebut dikarenakan sifat tiga komponen tersebut dapat berdiri sendiri meskipun saling terhubung. Dari kombinasi ketiga komponen cinta tersebut, dapat menghasilkan tujuh jenis cinta yang berbeda-beda. Ketujuh jenis cinta tersebut antara lain yaitu: 1). Rasa Suka, 2). Cinta Nafsu, 3). Cinta Hampa, 4). Cinta Hasrat, 5). Cinta Persahabatan, 6). Cinta Buta, dan 7). Cinta Sejati. Jenis-jenis cinta tersebut memiliki perbedaan pada jumlah komponen yang terlibat dalam sebuah hubungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini akan menganalisis komponen keintiman, hasrat, komitmen dan jenis cinta dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari sebagai objek kajiannya. Setelah dilakukan penganalisisan tiga komponen tersebut, maka akan dianalisis jenis cinta yang ada dalam novel tersebut. Oleh karena hal tersebut, untuk mengetahui konsep cinta pada hubungan Juang dan Ana yang ada di dalam novel tersebut, teori segitiga cinta Robert J. Sternberg sangat sesuai untuk digunakan. Hal tersebut dikarenakan melalui teori segitiga cinta Robert J. Sternberg menggunakan psikologi sastra sebagai pisau analisis, maka dapat diketahui komponen cinta dan jenis cinta dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

Intimacy (Keintiman)

Analisis pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi komponen keintiman dalam hubungan cinta antara tokoh Juang dengan tokoh Ana. Pada komponen keintiman tersebut, terdapat elemen-elemen pembangun sebuah keintiman. Elemen-elemen tersebut antara lain yaitu:

- a. Sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicinta

Pada sebuah hubungan, seseorang yang selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pasangannya dengan tulus tanpa meminta balasan, dan memiliki rasa untuk menghibur atau menghilangkan rasa sedih dalam hidup pasangannya merupakan tanda seseorang tersebut merasakan elemen ini. Seseorang yang merasakan elemen ini akan berkorban apa saja demi pasangannya. Sehingga dengan pengorbanan tersebut, seseorang tersebut mengharapkan yang terbaik untuk kehidupan pasangannya.

- b. Merasakan kegembiraan dengan orang tercinta

Seseorang yang merasakan elemen ini dalam hubungannya, ditandai dengan kegembiraan dan kebahagiaan ketika bersama dengan pasangannya, sehingga seseorang tersebut akan selalu meluangkan waktu untuk Bersama. Pada elemen ini, seseorang yang merasakannya akan ditandai dengan selalu dapat meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu bersama agar dapat membangun kenangan yang menyenangkan dan dapat digunakan ketika hubungan dalam keadaan sulit. Terlebih lagi ketika kenangan-kenangan yang dibangun tersebut memenuhi hubungan, maka hubungan tersebut akan semakin membaik dan bertahan lama.

- c. Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat

Seseorang akan sangat menghargai pasangannya meskipun mengetahui kekurangan dalam diri pasangannya, hal tersebut tidak menyurutkan dan mengurangi rasa hormat seorang terhadap pasangannya. Elemen ini akan dirasakan oleh seseorang ketika tetap menganggap pasangannya yang terhebat dari manusia lain, meskipun mengetahui bahwa pasangannya pernah gagal dalam meraih impian atau harapannya.

- d. Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan

Pada saat seseorang sedang mengalami sebuah kesusahan atau pun masalah, seseorang tersebut akan menginginkan pasangannya ada di sisinya atau menghampiri pasangannya untuk sekedar menenangi atau pun memberi solusi jalan keluar dari masalahnya. Elemen ini akan terasa ketika seseorang mengalami masalah, sehingga terlihat seseorang tersebut dalam elemen ini mencari dan menghampiri pasangannya ketika ada masalah atau kesusahan.

- e. Saling memahami

Dalam sebuah hubungan, ketika kedua individu tersebut saling memahami kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga mengetahui cara menanggapi satu sama lain pada saat mengalami kondisi emosi dengan cara empati murni atau tulus. Pada sebuah hubungan yang memiliki elemen ini dapat terlihat ketika masing-masing pihak memahami satu sama lain sehingga terkadang tidak perlu mengucapkan sepatah kata apa pun untuk mengerti maksud dari pasangannya.

- f. Membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta

Seseorang dalam sebuah hubungan, kemudian rela membagi apa yang dimiliki dan dirinya sendiri kepada orang yang dicintai, maka dalam sebuah hubungan tersebut memiliki elemen ini. Pada elemen ini seseorang sangat rela untuk membagi waktu, harta, meskipun semua benda tak perlu dijadikan untuk milik bersama, namun seseorang tersebut akan membagikan hartanya ketika pasangannya membutuhkannya. Hal terpenting pada elemen ini juga yaitu ketika seseorang bersedia dan mampu untuk saling berbagi diri.

- g. Menerima dukungan emosional dari kekasih

Ketika seseorang memiliki masalah dan merasakan keresahan, namun merasa terdukung dan semangat untuk mampu menyelesaikan masalahnya, bahkan merasa terobati dan tenang ketika pasangannya ada di sampingnya, maka hubungan seseorang tersebut memiliki elemen ini. Pada sebuah hubungan yang merasakan elemen ini, masing-masing pihak dapat menerima dukungan-dukungan emosional sehingga mampu untuk melewati dan menjalani masalahnya. Contoh dari dukungan emosional tersebut biasanya masing-masing pihak merasa terobati dan dapat kembali bangkit dari masalahnya ketika diberikan solusi atau semangat oleh pasangannya.

h. Memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai

Seseorang dalam sebuah hubungan akan memberikan dukungan ke pasangannya dengan cara berempati dan memberikan dukungan emosional. Elemen ini akan terlihat dan terasa ketika salah satu pihak tetap mendukung tindakan pasangannya meskipun pasangannya tidak di dukung oleh orang lain. Salah satu contoh dari elemen ini yaitu seseorang menyemangati pasangannya dengan empati tulus di setiap tindakan dan pilihannya meskipun seseorang tersebut dalam keadaan susah.

i. Berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai

Pada sebuah hubungan, ketika seseorang berkomunikasi secara mendalam tentang masing-masing perasaannya dan jujur terhadap apa yang disembunyikan, kemudian berbagi perasaan yang mendalam, maka hubungan tersebut memiliki elemen ini. Elemen ini bisa dirasakan dan terlihat ketika seseorang membicarakan sesuatu ke orang lain akan merasa malu, namun nyaman dan tidak malu membicarakan hal tersebut ke pasangannya.

j. Menghargai orang yang dicinta

Seseorang yang merasakan bagaimana penting dan bernilainya keberadaan pasangannya lebih dari pada sebuah materi yang dimiliki, maka seseorang tersebut memiliki elemen ini, yaitu menghargai orang yang dicintainya. Menghargai orang yang dicinta merupakan elemen yang dirasakan oleh seseorang untuk orang yang dicintainya. Hal tersebut terlihat dan terasa ketika seseorang tersebut lebih memilih kekasihnya dari pada hartanya.

Kesepuluh elemen tersebut merupakan sebuah elemen dari *intimacy* (Keintiman). Keintiman tersebut bisa dirasakan oleh seseorang meskipun bukan pada hubungan percintaan, namun muncul juga pada sebuah hubungan pertemanan. Elemen-elemen dari keintiman tersebut merupakan indikasi dari keintiman, sehingga dalam sebuah hubungan tidak perlu merasakan indikasi-indikasi tersebut untuk mengalami keintiman. Hal-hal yang memunculkan keintiman yaitu keterkaitan yang kuat, sehingga keintiman pasangan dicirikan dengan seringnya terjadi interaksi secara langsung dan tidak langsung.

***Passion* (Hasrat)**

Komponen cinta selanjutnya yaitu hasrat yang merupakan sebuah keadaan seseorang menginginkan penyatuan secara intens dengan orang lain (Sternberg, 2009: 13). Pada umumnya, penyatuan tersebut biasanya berupa ekspresi gairah dan kebutuhan. Kebutuhan tersebut berupa harga diri, pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan dan kepuasan seksual. pada umumnya ekspresi hasrat seseorang yaitu membelai, mencium, menyentuh, dan berhubungan seksual. Sebuah pengasuhan dalam konteks hasrat ini berupa bentuk mengasahi dan menyayangi orang yang dicintai, sehingga seorang tersebut merawat dan menjaga orang yang dicintai dengan didorong oleh hasrat. Sedangkan afiliasi pada bentuk hasrat adalah seseorang yang berkeinginan berafiliasi dengan orang yang memberinya peluang untuk berafiliasi.

Hasrat dan keintiman cenderung bercampur aduk dan biasanya saling mendukung. Contohnya yaitu pada sebuah hubungan yang intim, keintiman dari hubungan tersebut ada dikarenakan sebuah hasrat pada masing-masing individu tersebut terpenuhi. Selain itu juga, dalam sebuah hubungan, keintiman menjadi pendahulu sebelum timbulnya hasrat dalam

sebuah hubungan, contohnya ketika hubungan pertemanan dua individu yang berbeda jenis kelaminnya akan merasakan hasrat ketika sudah lama merasakan keintiman. Namun, terkadang dan hasrat bisa saling bertentangan, contohnya ketika seorang yang sedang menyewa pelacur untuk memenuhi kebutuhan hasratnya, namun berusaha untuk meminimalisasi keintiman. Pada intinya, hasrat dan keintiman selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya meskipun interaksi antara kedua komponen tersebut berbeda.

Pada umumnya mayoritas orang akan beranggapan bahwa hasrat merupakan hanyalah sebuah kebutuhan seksual, namun hasrat bukanlah sekedar tentang kebutuhan seksual, melainkan hasrat juga meliputi rasa kerinduan untuk bisa bersatu dengan orang yang dicintai secara fisik (Wardana, 2021: 23). Setiap kebangkitan fisiologis adalah termasuk dari pengalaman hasrat itu sendiri. Misalnya, seseorang yang tinggi akan kebutuhan kasih sayang akan mendapatkan gairah ketika diberikan kasih sayang oleh orang lain. Atau dengan kata lain, bahwa hasrat juga merupakan elemen fisiologis, ditandai dengan seseorang ingin terus merasa dekat dengan pasangannya secara fisik, menerima sentuhan dan menyentuh pasangannya

***Decision* atau *Commitment* (Keputusan atau Komitmen)**

Secara definitif menurut Sternberg (2009:18) menjelaskan bahwa komitmen adalah suatu keputusan seseorang untuk mau terikat pada sebuah hubungan agar bersama-sama menjalani hidup sampai pada masanya. Dengan kata lain bahwa menikah adalah salah satu bentuk dari komitmen itu sendiri. Pada komponen keputusan atau komitmen terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jangka panjang dan aspek jangka pendek. Aspek jangka panjang merupakan sebuah komitmen untuk mempertahankan cinta pada hubungannya, sedangkan aspek jangka pendek yaitu keputusan untuk mencintai seseorang. Kedua aspek dari keputusan atau komitmen tersebut tidak selalu terjadi bersamaan, sehingga terkadang keputusan untuk mencintai tak selalu menunjukkan sebuah sikap komitmen untuk mempertahankan cinta. Namun terkadang juga, sebuah komitmen mendahului keputusan, contohnya pada sebuah kasus pernikahan yang dilandaskan tanpa ada unsur cinta antara kedua belah pihak, namun memutuskan untuk menikah dikarenakan sebuah perjodohan.

Pada sebuah hubungan, tentu akan merasakan pasang surutnya sebuah kehangatan keintiman dan hasrat, sehingga pertengkaran dan mulai meredupnya sebuah kemesraan. Untuk menjaga sebuah hubungan, keputusan atau komitmen sangat esensial dalam sebuah hubungan untuk dapat melewati masa-masa sulit tersebut. Bentuk dari keputusan dan komitmen tersebut dalam sebuah hubungan biasanya yaitu janji untuk kesetiaan, janji mempertahankan hubungan dalam keadaan apa pun berpacaran, pertunangan, dan pernikahan. Begitu pun dalam sebuah novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari yang menceritakan hubungan Juang dan Ana pasang surut, namun hubungan mereka tetap bertahan sehingga mampu melewati hal-hal sulit dalam hubungannya.

Jenis Cinta

Analisis selanjutnya yaitu menentukan jenis cinta menurut Robert J. Sternberg dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Jenis cinta dalam novel tersebut akan dianalisis dengan cara menyesuaikan data-data dari ketiga komponen cinta yaitu keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen dalam hubungan Juang dan Ana. Ketiga komponen cinta tersebut, ketika berkombinasi akan menghasilkan berbagai jenis cinta dalam sebuah hubungan yang tergantung dari jumlah komponen yang terlibat dan komponen mana yang menyusunnya. Jenis-jenis cinta dari kombinasi tersebut berjumlah 7 jenis. Jenis-jenis cinta tersebut yaitu:

1. Rasa suka (keintiman semata)

- Jenis cinta ini merupakan kata lain dari hanya rasa suka saja. Rasa suka ini akan muncul jika seseorang dalam sebuah hubungan hanya merasakan komponen keintiman, tanpa merasakan komponen hasrat atau komitmen. Rasa suka ini biasanya sering ditemukan pada hubungan yang bercirikan pertemanan, ketika individu antar individu hanya merasakan kedekatan, keterikatan, dan kehangatan. Dengan kata lain, hanya merasakan kedekatan emosional, namun tidak ada hasrat yang tumbuh dan tidak berpikir atau berniat untuk mengikat satu sama lain atau menjalin hubungan pernikahan untuk hidup bersama-sama.
2. Cinta nafsu (hanya hasrat)

Cinta nafsu hanya terdiri dari komponen hasrat, tanpa ada komponen keintiman dan komitmen. Jenis cinta ini biasanya muncul secara spontan pada seseorang dan cepat menghilang. Contohnya yaitu ketika seseorang melihat lawan jenis yang tidak dikenali atau pertama kali bertemu, kemudian seseorang tersebut merasakan birahi atau keinginan untuk melakukan hubungan seksual, maka seseorang tersebut sedang merasakan jenis cinta ini.
 3. Cinta hampa (hanya keputusan atau komitmen)

Cinta hampa berasal dari keputusan untuk mencintai seseorang dan terikat pada dalam sebuah hubungan. Pada hubungan tersebut hanya memiliki komponen komitmen sehingga seseorang dalam hubungan ini akan merasakan kehampaan di dalam hubungannya. Hal itu dikarenakan dalam sebuah hubungannya tidak memiliki keintiman dan hasrat. Jenis cinta ini biasanya dimiliki oleh hubungan pernikahan yang monoton dan sudah berlangsung selama bertahun-tahun sehingga pada hubungan tersebut kehilangan keintiman dan hasratnya. Pada konteks ini, hampa merujuk pada sebuah hubungan yang mungkin masih bisa memunculkan kembali hasrat dan keintiman (Sternberg, 2009: 28).
 4. Cinta romantis (keintiman dan hasrat)

Jenis cinta ini ditandai dengan adanya sebuah kedekatan emosional yang ditambah dengan ketertarikan fisik antar individu pada sebuah hubungan. Namun pada hubungan tersebut, masing-masing individu tersebut tidak memiliki niatan atau tidak membuat keputusan untuk membawa hubungannya ke jenjang yang lebih serius yaitu sebuah pernikahan. Perpaduan antara keintiman dan hasrat ini akan menghasilkan cinta romantis.
 5. Cinta persahabatan (keintiman dan keputusan atau komitmen)

Cinta persahabatan merupakan kombinasi dari komponen keintiman dan komitmen. Jenis cinta biasanya ditemukan dalam hubungan persahabatan antar individu dengan individu sesama jenis atau lain jenis. Jenis cinta ini ditandai dengan kedekatan emosi antar individu dan menjalin komitmen persahabatan atau pun pernikahan. Dalam hubungan pernikahan, biasanya jenis cinta ini hadir ketika hubungan sudah berjalan bertahun-tahun dan mulai kehilangan hasrat.
 6. Cinta buta (hasrat dan keputusan atau komitmen)

Cinta buta merupakan jenis cinta yang berasal dari kombinasi dari hasrat dan komitmen tanpa sebuah keintiman. Jenis cinta buta ini biasanya ditemukan pada hubungan yang pertemuan antar individu tersebut singkat namun memunculkan hasrat fisik, dan hasrat untuk segera mungkin antar individu tersebut memutuskan untuk bertunangan atau pun menikah, tanpa harus saling mengenal lebih dalam.
 7. Cinta sejati (keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen)

Pada jenis cinta ini, ketiga komponen cinta lengkap dalam jenis cinta ini. Penyusun pada jenis cinta ini yaitu keintiman, hasrat dan komitmen terisi dalam sebuah hubungan tersebut dengan porsi yang sama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Samsu, 2021:86) Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan kegiatan perilaku yang bisa diamati. Hal tersebut yang membuat penelitian kualitatif lebih rinci dan kompleks terhadap fenomena yang sulit dianalisis oleh metode kuantitatif, sehingga hasil penelitian dari kualitatif tidak dihasilkan dari prosedur statistik atau kuantifikasi, melainkan dari pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena subjek yang diamati berkaitan dengan pandangan, sikap, tingkah laku, motivasi, dan sebagainya.

Penelitian ini lebih berfokus pada konsep cinta pada hubungan antara tokoh utama. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kajian segitiga cinta Robert J. Sternberg untuk mengetahui komponen-komponen cinta yang akan menentukan jenis cinta hubungan tokoh utamanya. Penelitian akan dilakukan dengan cara memperhatikan data berbentuk deskripsi atau pencitraan berbentuk tulisan. Data dalam penelitian ini berupa dialog, kalimat, narasi, frasa dan wacana dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan dan pencatatan. Penggunaan metode kepustakaan dikarenakan hakikat dari objek itu sendiri. Kepustakaan yang dimaksud yaitu buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan pencatatan yaitu itu sebuah cara untuk mengumpulkan data-data penting yang menjadi acuan penelitian. Melalui metode studi kepustakaan dan pencatatan, pada penelitian ini peneliti akan membaca novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari secara intensif guna mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan membaca sumber bacaan yang relevan dengan penelitian. Kemudian, data yang diidentifikasi berhubungan dengan penelitian akan dicatat di tabel data guna memudahkan pengklasifikasian data. Penelitian ini menggunakan novel *konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari sebagai sumber data sekaligus instrumen pengumpulan data yang berfokus untuk mencatat data-data komponen segitiga cinta Robert J. Sternberg pada hubungan Juang dan Ana.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, sehingga data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dan digambarkan secara deskriptif. Fokus analisis pada penelitian ini yaitu konsep cinta dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besarimenggunakan kajian *tringular of love* Robert J. Sternberg. Hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan metode analisis data deskriptif akan disajikan dalam bentuk deskriptif terkait dengan konsep cinta yang berupa keintiman, hasrat, komitmen, dan jenis cinta pada hubungan tokoh utamanya yaitu Juang dan Ana dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari menggunakan teori *tringular of love* (segitiga cinta) Robert J. Sternberg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membaca secara berulang novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ditemukan data-data yang menggambarkan tentang komponen cinta dan jenis cinta pada hubungan Juang dan Ana. Data-data berupa komponen cinta dan jenis cinta pada hubungan Juang dan Ana selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan tingkah laku, dialog, dan penceritaan penulis pada tokoh Juang dan Ana dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Triangular Of Love (Segitiga Cinta) Robert. J Sternberg

Pada *Triangular Of Love* (Segitiga Cinta) Robert. J Sternberg terdapat tiga komponen penyusun cinta yaitu intimacy (keintiman), passion (hasrat), dan *Decision* atau *Commitment*

(Keputusan atau Komitmen). Ketiga komponen tersebut bersifat otonom atau berdiri sendiri namun saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut adalah analisis komponen cinta pada dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari khusus pada hubungan tokoh Juang dan Ana.

1. *Intimacy* (Keintiman)

Keintiman merupakan salah satu komponen penyusun pada segi tiga cinta Robert J. Sternberg. Komponen keintiman memiliki sepuluh elemen untuk mengidentifikasi seseorang merasakan keintiman pada sebuah hubungan, baik itu dalam hubungan pertemanan, pacaran atau pun pernikahan. Elemen-elemen tersebut berupa: 1) sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicinta, 2) merasakan kegembiraan dengan orang yang dicinta, 3) menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat, 4) mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan, 5) saling memahami, 6) membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta, 7) menerima dukungan emosional dari kekasih, 8) memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai, 9) berkomunikasi secara lebih intim dengan orang tercinta, dan 10) menghargai orang yang dicintai. Data-data yang berkaitan dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* selanjutnya akan dibahas satu per satu dalam deskripsi data.

Kutipan Data.

1. *Sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicinta*

Pada hubungan tokoh utamanya yaitu Juang dan Ana ditemukan beberapa gambaran terkait dengan elemen tersebut. Elemen tersebut termanifestasi dalam bentuk tindakan, dialog dan penceritaan penulis pada kedua tokoh yaitu Ana dan Juang.

Kutipan 1

Misalkan mau ikut, nanti saya minta dia kosongkan satu kursi lagi (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017:9)

Kutipan di atas merupakan dialog dari Juang yang menawari Ana untuk pergi menonton film *Noir*. Juang mengetahui bahwa Ana sangat menyukai film tersebut. Juang menyuruh temannya yang menyelenggarakan tontonan film tersebut untuk mengosongkan satu kursi buat Ana, meskipun kursi penonton tersebut sudah penuh. Hal itu dilakukan oleh Juang semata untuk membahagiakan Ana.

Kutipan 2

Jika teman sejawat Juang tahu bahwa dirinya naik wahana semacam itu, ia tentu akan ditertawakan. Namun sekali lagi rasa merebut logika, ia hanya sanggup mengamini (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017:24)

Kutipan di atas menjelaskan keadaan Juang yang sangat malu menaiki bianglala di pasar malam dengan Ana, namun dikarenakan Ana meminta kepada Juang untuk menaiki bianglala bersama-sama sehingga Juang hanya bisa menuruti kemauan Ana. Juang merasa malu dikarenakan permainan tersebut tentu identik untuk anak-anak, sedangkan mereka berdua sudah dewasa. Hal itu dilakukan oleh Juang semata demi kebahagiaan Ana tersendiri, meskipun menahan egonya untuk berkata malu.

Kutipan 3

Visinya: membahagiakan gadis yang mengingatkannya pada lembayung (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017:30)

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Juang yang seorang jurnalis bekerja dengan mengungkapkan fakta namun saat itu dia menyembunyikan fakta perasaannya kepada Ana. Hal tersebut lah membuat Juang selain menjadi jurnalis, dia juga menjadi seorang konspirator yang mempunyai visi untuk membahagiakan Ana dalam hidupnya. Visi Juang tersebut merupakan manifestasi dari elemen komponen keintiman yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai. Hal itu dapat dibuktikan dari visinya yang ingin membahagiakan Ana sehingga tanpa sadar visi

tersebut merupakan bentuk dari keinginan Juang untuk meningkatkan kesejahteraan Ana.

Kutipan 4

Hidup adalah sebuah pilihan dan Ana sedang dihadapkan pada persimpangan jalan yang membuatnya harus menentukan langkah. Gadis itu akhirnya memutuskan untuk berhenti menghubungi Juang. Mungkin itu yang terbaik. Mungkin absennya Juang adalah pertanda. Sudah cukup dirinya merepotkan orang-orang di sekelilingnya, jangan Juang juga. Sudah cukup orang-orang melihatnya dengan tatapan iba, jangan Juang juga. Cuma tangan ayahnya yang tak jua ia lepaskan. Langkahnya makin berat, dadanya makin sesak (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017:143).

Pada data tersebut diceritakan bahwa Ana pada saat itu sedang merasakan penyakit yang dideritanya mulai sering kambuh, sehingga mulai berpikir bahwa Juang yang tak lagi berkabar merupakan bentuk dari ketidakmauan untuk merawatnya. Pikiran Ana tersebut muncul dari rasa yang merasa dirinya adalah orang sering merpotkan Juang, sehingga Ana harus memilih juga untuk pergi dari Juang. Keinginan Ana untuk tidak merepotkan Juang tentunya merupakan bentuk elemen sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai pada komponen keintiman. Hal itu bisa dibuktikan dari kutipan “sudah cukup dirinya merepotkan orang-orang di sekelilingnya, jangan Juang juga.

Kutipan 5

Maaf semisal suratku menghancurkan momentum bertambahnya usiamu. Selamat ulang tahun, Juang. semoga kamu suka hadi dariku. Sebelum kamu marah-marah, tidak kok, aku tidak beli dengan harga mahal. Kebetulan teman Papa ada yang jual dengan harga murah karena merasa tidak enak kalau permohonan anak kawannya tak dikabulkan (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017:159).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Ana memiliki elemen sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai pada komponen keintiman. Hal itu ditandai dengan sikap Ana yang membelikan Juang sebuah kamera yang sempat diinginkan Juang pada saat melihat bintang jatuh di gunung.

2. Merasakan kegembiraan dengan orang yang dicinta.

Pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari komponen keintiman berupa merasakan kegembiraan dengan orang yang dicintai dapat terlihat pada tingkah laku, dialog dan penceritaan pengarang pada tokoh utamanya yaitu Juang dan Ana. Elemen ini biasanya ditandai dengan seseorang yang melakukan kegiatan bersama-sama dengan rasa kebahagiaan untuk membangun momentum-momentum dan menciptakan kenangan yang akan digunakan pada saat di masa sulit sebuah hubungan.

Kutipan 1

Cakrawala makin kuning, membias diwajah mereka. Dua insan itu sibuk menceburkan diri dalam hamparan angkasa yang berganti warna dengan cepat. Jingga menjadi ungu, ungu menjadi hitam. Bumantara yang cerah membuahakan gemintang yang memancarkan kegenitan (*Konspirasi Alam Semesta*. 2017: 25)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Juang dan Ana yang sedang menikmati pergantian waktu antara sore dengan malam. Mereka berdua sibuk menikmati pemandangan tersebut dari atas bianglala pasar malam. Hal itu dibuktikan dari penceritaan pengarang yaitu “Dua insan itu sibuk menceburkan diri dalam hamparan angkasa yang berganti warna dengan cepat”. Keindahan yang mereka nikmati secara bersama tanpa sadar menciptakan sebuah kegembiraan atau

kebahagiaan diantara mereka berdua, sehingga momentum tersebut akan menjadi kenangan mereka berdua. Kebersamaan mereka tersebut memiliki komponen keintiman berupa elemen merasakan kegembiraan dengan orang yang dicinta. Hal tersebut dibuktikan dari keduanya yang sama-sama menikmati pemandangan tanpa ada rasa risih diantara mereka berdua, sehingga Juang dan Ana sama-sama memiliki elemen tersebut.

Kutipan 2

Gadis itu menengadah ke jutaan bintang yang terhampar di angkasa. “Aku baru sekarang melihat bintang sebanyak itu. Di bandung bintangnya pemalu.”
“Saya sering kok, lihat bintang sebanyak itu di bandung”

“Hah? Dimana?”

“Mata kamu”

“Gombal”. Ana meninju lengan Juang sambil tertawa. “Jadi Kamu curang dong, enggak perlu ke gunung” (*Konspirasi Alam Semesta, 2017: 48*)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Juang dan Ana menikmati pemandangan bintang pada saat mereka beristirahat dalam perjalanan pendakiannya. Pengalaman tersebut merupakan akan menjadi sebuah kenangan diantara mereka berdua. Dikarenakan mereka berdua sama-sama merasakan kegembiraan pada saat itu. Ana merasakan kegembiraan melihat bintang di langit, sedangkan Juang merasakan kegembiraan melihat Ana yang gembira.

3. *Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat*

Elemen komponen keintiman berupa menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat juga di temukan di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Elemen tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat kepada pasangan atau orang yang dicintai meskipun mengetahui kekurangan pasangannya. Seseorang yang merasakan elemen tersebut akan tetap menganggap pasangannya yang terbaik dari orang lain dan tetap menggenggam pasangannya dengan rasa hormat meskipun mengetahui kekurangan pasangannya. Pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ditemukan beberapa bentuk dari elemen komponen keintiman berupa menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat dalam tingkah laku, dialog, dan penceritaan pengarang dalam tokoh Juang dan Ana.

Kutipan 1

Jam lima subuh, perjalanan dimulai. Ana yang sadar bahwa kakinya belum terbiasa dengan kontur gunung membiarkan dirinya bergerak di jajaran paling belakang. Juang tentu saja tak rela melepaskan genggamannya (*Konspirasi Alam Semesta, 2017: 44*)

Data di atas menceritakan tentang perilaku Juang yang tak akan melepaskan genggamannya untuk Ana, karena mengetahui bahwa Ana baru pertama kali mendaki gunung. Juang tetap melangkah menggenggam tangan Ana meskipun mereka berdua berada di barisan paling belakang kelompoknya. Hal itu tidak menyurutkan Juang untuk tetap kebersamaan Ana. Tingkah laku Juang tersebut merupakan salah satu wujud dari menggenggam dengan penuh rasa hormat orang yang dicintai. Adanya elemen tersebut pada tingkah laku Juang diperkuat dengan Juang yang tetap menemani dan menggenggam Ana meskipun berada di barisan paling belakang kelompok.

Kutipan 2

Dengan malu-malu, Ana menyembull dari belakang pintu. Tangannya lalu digandeng Juang. Ibu menilik gadis itu (*Konspirasi Alam Semesta, 2017: 106*)

Kutipan data di atas menjelaskan tentang Juang yang menggandeng tangan Ana yang penuh dengan rasa hormat dan bangga menunjukkan Ana ke ibunya.

Perilaku Juang tersebut merupakan wujud dari elemen komponen keintiman yang berupa menggenggam orang yang dicintai penuh rasa hormat. Hal tersebut dibuktikan dari tingkah laku Juang yang langsung menggandeng Ana ketika malu-malu bertemu dengan Ibunya. Juang melakukan hal tersebut tentu untuk meyakinkan Ibunya bahwa Ana yang terbaik baginya dan dengan cara menggandeng Ana tersebut, Juang menghargai Ana sehingga tak ada lagi ketidakpercayaan diri pada Ana

Kutipan 3

“Kemarin-kemarin Bu Ida cerita soal banyaknya absen kamu. Kenapa jadi pemalas sih?” tanyanya.

“Enggak kenapa-kenapa, Kang”. Ana tersenyum dengan wajah pucatnya yang dihiasi sepasang kantong mata hitam. Kelewat sering bergadang.

“Pasti gara-gara cowok enggak jelas itu ya?” sergah Deri.

Langka Ana terhenti. “Apa yang terjadi dengan antara aku dengan cowok enggak

jelas itu bukan urusan Kang Deri” (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 122).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkah laku Ana terlihat marah ketika Deri mengatakan Juang dengan nama cowok tidak jelas. Hal itu terlihat pada saat Ana menghentikan langkahnya ketika mendengar kata “cowo tidak jelas” dari Deri. Dengan tingkah laku Ana seperti itu, maka Ana sedang merasakan elemen komponen keintiman menggenggam orang dicintai penuh rasa hormat. Elemen tersebut diperkuat dengan sifat Ana yang menunjukkan sikap marahnya ketika Juang dikatakan cowok tidak jelas oleh Deri.

Kutipan 4

Telah kau lihat wajah terburukku, menahan perih tatkala sakit yang luar biasa menyerang. Tapi tak pernah kau lepaskan genggamannya (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 207)

Kutipan data di atas merupakan sebuah ungkapan dari Ana tentang bagaimana Juang yang tetap menggenggam erat tangannya, meskipun telah melihat bagaimana terpuruk dan begitu banyaknya kekurangannya, namun Juang tetap menggenggam. Menggenggam dalam artian elemen tersebut merupakan sikap yang tidak meninggalkan pasangannya. Sikap Juang yang tidak melepas genggamannya atau tidak meninggalkan Ana dalam keadaan apa pun dari penceritaan Ana tersebut merupakan elemen komitmen keintiman berupa menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat.

4. Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan

Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan merupakan sebuah elemen dari komponen keintiman. Seseorang yang merasakan elemen ini ditandai dengan sikap mencari orang yang dicintainya untuk meminta bantuan atau pun untuk menenangkan diri dari masalah. Elemen ini merupakan sebuah sikap ketika seseorang mengalami masalah, maka seseorang tersebut akan mencari dan menghampiri pasangannya.

Kutipan 1

“Juang, bawa aku pergi.”

Di kamar, Ana menangis sejadi-jadinya (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 78)

Dari data di atas diketahui bahwa Ana merasakan elemen komponen keintiman mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan. Hal itu diperjelas dengan ungkapan Ana “Juang, bawa aku pergi”. Ana mengucapkan ungkapan tersebut di dalam hatinya yang menggambarkan bagaimana dia ingin sekali dibantu oleh Juang. Pada saat itu Ana sedang memeriksa kesehatannya ke dokter

kemudian, Ana terkejut dengan hasil diagnosis dokter tersebut. Oleh hal tersebut, Ana merasakan kesedihan yang mendalam sampai harus menangis. Pada saat kesedihannya itu, Ana menginginkan Juang membawanya pergi ke mana pun untuk melupakan masalahnya. Sikap Ana tersebut merupakan sebuah bentuk dari keinginan untuk ditolong oleh Juang, sehingga tanpa sadar Ana mampu untuk mengandalkan Juang.

Kutipan 2

Juang mengatur napas, berusaha tenang. Ana membelainya. Juang membenamkan wajah di dekapan Ana, lalu mulai tersedu. Tidak tahu berapa lama. Juang lupa waktu. Jagat raya berhenti berputar malam itu (Konspirasi Alam Semesta, 2017: 118).

Data di atas menjelaskan tentang tingkah laku Juang saat mengalami kesedihan. Pada saat itu Juang sangat dalam keadaan berduka karena Ibunya sudah meninggal dunia, dirumah sakit Juang menangis dan membenamkan wajahnya di tubuh Ana. Tingkah laku Juang tersebut merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan. Hal itu diperjelas dari tingkah lakunya yang membenamkan wajah dan menangis di pelukan Ana. Juang melakukan hal tersebut tentu untuk menenangkan dirinya dari rasa sedih kehilangan Ibu.

Kutipan 3

Ana menaruh tangannya di tangan David, tak mampu lagi berkata-kata. Ia lalu kembali menatap lampu kota. Juang, kamu dimana? lirihnya (Konspirasi Alam Semesta, 2017: 150)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sikap Ana yang mencari Juang pada saat dirinya dalam kesedihan merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan. Pada waktu itu, Ana sangat merasakan keresahan dan kesedihan dalam hidupnya, dia dihadapi dengan pilihan antara harus operasi atau tidak. Kedua pilihan tersebut sama-sama memiliki resiko, tidak operasi berarti membiarkan tumornya tumbuh tiap hari, namu jika operasi dilakukan maka Ana harus memikirkan Juga resiko kematian yang akan dihadapinya jika operasi gagal. Dari masalah yang dihadapi Ana tersebut, hal itulah yang membuatnya mencari dan menginginkan Juang untuk mencari solusi dan menenangkannya.

5. *Saling memahami*

Pada novel konspirasi Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari dalam hubungan tokoh Juang dan Ana ditemukan beberapa elemen saling memahami. Bentuk-bentuk elemen tersebut yaitu berupa masing-masing tokoh mengetahui cara bertindak dan bersikap kepada pasangannya pada saat mengalami emosi tertentu. Elemen komponen keintiman berupa saling memahami pada sebuah hubungan ditandai jika kedua individu yang berhubungan saling memahami, mengetahui kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan rasa saling memahami tersebut, kedua individu mengetahui cara menyikapi masing-masing sesuai dengan keadaan jika mengalami emosi tertentu tanpa harus saling mengucapkan sepatah kata pun.

Kutipan 1

“Selamat, ya,” ujarnya datar.

Juang sadar ekspresi Ana tidak memperlihatkan rasa senang. “Ayolah, Ana. Masa mukanya ditekuk begitu? Ini kesempatan berharga untuk aku” (Konspirasi Alam Semesta, 2017: 57)

Data di atas menjelaskan tentang sikap Ana tidak senang mendengar kabar Juang yang akan pergi ke Papua untuk membuat film dokumenter. Sikap tersebut dilihat diketahui oleh Juang meskipun Ana menyembunyikannya, sehingga Juang

membujuk Ana agar dia mengizinkan dan mendukungnya untuk pergi ke Papua. Sifat Ana yang diketahui oleh Juang meski tidak diberitahu tersebut merupakan elemen komponen keintiman saling memahami yang dimiliki. Hal itu mengindikasikan bahwa Juang merasakan elemen saling memahami.

Kutipan 2

Binar di mata sang kekasih membuat Ana kelu untuk berkata “jangan pergi”. Lelaki itu adalah bentuk dari mesin pengejar mimpi, yang tidak akan pernah bisa diilang, apalagi dikekang. Jika posisinya ditukar, ia yakin lelaki itu akan mengizinkannya pergi, demi cita-cita. Ia tak boleh egois.

Kutipan data di atas menjelaskan tentang Ana yang mengerti bagaimana keinginan Juang untuk pergi ke Papua. Ia juga memami pribadi Juang yang selalu berpetualang, sehingga hal itu membuat Ana tidak bisa memaksa Juang untuk tidak pergi ke Papua. Selain itu juga, dengan hanya melihat binar mata Juang, Ana mengerti bahwa pembuatan film dokumenter tersebut bagian dari cita-citanya. Hal itu yang membuat Ana didentifikasi merasakan elemen komponen keintiman berupa saling memahami.

Kutipan 3

Tadi malam merupakan empat puluh hari kematian ibunda Juang, dan sudah sejak saati itu pula perangai lelaki itu berubah. Juang menjadi sangat mudah marah. Ana berusaha mengerti kesinisan Juang pada dunia, termasuk pada dirinya. Yang Juang lewati tidaklah mudah. Terkadang, cara termudah untuk menghadapi kesedihan adalah dengan mengubahnya menjadi amarah. Ia mengerti, ia pernah ada diposisi itu. Kehilangan ibunda, berarti kehilangan satu cahaya maha terang yang mengakibatkan seseorang harus terseok-seok mengumpulkan cahaya-cahaya kecil lainnya (Konspirasi Alam Semesta, 2017: 123).

Kutipan data di atas menjelaskan tentang Ana yang mengerti sikap Juang yang cepat marah dan sinis kepada dirinya. Ana mengerti sikap Juang tersebut merupakan ungkapan dari rasa sedih kehilangan ibunya. Sikap Ana yang memaklumi kesinisan Juang tersebut merupakan elemen komponen keintiman berupa saling memahami.

6. *Membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta*

Pada novel *Konspirasi Alam Semesta*, elemen membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta pada hubungan Juang dan Ana dapat ditemukan pada kedua tokoh dalam sikap dan tindakannya untuk membagi diri dan hartanya sesama. Elemen tersebut terimplementasi dari sikap dan tindakan keduanya yang membagi diri dan hartanya ke sesama masing-masing. Elemen komponen keintiman berupa membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta merupakan sikap seseorang yang rela membagi dengan tulus apa pun yang bisa dibagi, termasuk dirinya sendiri. Membagi diri dalam konteks keintiman yaitu membagi waktu dan tenaga kepada pasangannya dengan tulus tanpa meminta imbalan apa pun. Sedangkan membagi harta dalam konteks ini yaitu seseorang rela membagi apa yang dia punya, meskipun semua barang tak harus dimiliki secara bersama-sama, namun ketika pasangannya membutuhkan maka ia akan rela untuk berbagi dengan tulus.

Kutipan 1

“Aku harus kembali ke Jakarta” jelas lelaki itu di telpon.

“Kenapa?”

“Ibu sakit.”

Agak lama Ana diam. “Aku ikut, ya.” (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 97)

Kutipan data diatas menjelaskan tentang dialog Ana yang ingin ikut bersama Juang untuk menjenguk ibunya yang sedang sakit. Keinginan Ana untuk ikut bersama Juang tersebut merupakan cara Ana untuk bisa menenangkan Juang dari rasa sedihnya. Sikap Ana yang memilih untuk ikut menjenguk ibu Juang tersebut merupakan elemen membagi diri. Elemen membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta merupakan bagian dari elemen komponen keintiman.

Kutipan 2

“Siapa bilang kamu pernah menyusahkan aku? Kamu pikir aku enggak cukup untuk kamu bagi penderitaan?” (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 157)

Kutipan data di atas merupakan dialog dari Juang yang membantah Ana ketika merasa menyusahkan Juang. Pada saat itu Ana sedang berada di rumah sakit, kemudian Juang datang untuk menjenguknya. Juang menyayangkan sikap Ana yang menyembunyikan penyakitnya dikarenakan takut menyusahkan Juang, sehingga membantah paraduga tersebut. Sikap Juang yang tidak pernah merasa direpotkan oleh Ana pada saat dibutuhkan merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta. Juang rela membagi dirinya dengan tulus kepada Ana.

Kutipan 3

Maaf semisal suratku menghancurkan momentum bertambahnya usiamu. Selamat ulang tahun, Juang. semoga kamu suka hadi dariku. Sebelum kamu marah-marah, tidak kok, aku tidak beli dengan harga mahal. Kebetulan teman Papa ada yang jual dengan harga murah karena merasa tidak enak kalau permohonan anak kawannya tak dikabulkan (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 159)

Pada kutipan data diatas menjelaskan isi surat Ana yang ditaruh pada kado untuk Juang. Kado tersebut berisikan sebuah kamera yang sangat diimpi-impikan oleh Juang. Ana mendapatkan uang untuk membeli kamera tersebut dengan cara menabung. Sikap Ana yang menabung tersebut diperkuat pada penceritaan “Ia lebih gemar menabung dan memakai angkutan umum (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 135). Sikap Ana tersebut merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta.

Kutipan 4

Dan aku curiga, sebagian danaku brobat adalah hasil dana talangan Juang juga. Papa dan Juang memang tidak pernah cerita, namun aku dapat mengintip gerak-gerik mereka dari balik dinding, sewaktu Juang bertamu dan memberikan amplop ke tangan Papa. Papa menerimanya dengan mata berbinar (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 165)

Kutipan data tersebut menjelaskan tentang Ana yang mengetahui bahwa uang operasinya hasil dari talangan Ayahnya dan Juang. Juang memperoleh uang tersebut dari hasil video dokumenter yang telah dibuatnya. Hal itu dilakukan Juang tentunya untuk ksembuhan Ana, sehingga sikap Juang tersebut merupakan bentuk elemen komponen keintiman berupa membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta. Sikap Juang tersebut secara spesifik yaitu membagi hartanya dengan orang tercinta.

7. *Menerima dukungan emosional dari sang kekasih*

Pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ditemukan beberapa bentuk dukungan emosional pada masing-masing tokoh Juang dan Ana. bentuk-bentuk menerima dukungan emosional tersebut terlihat pada saat kedua tokoh merasa terobati ketika salah satu diantara mereka hadir disisinya pada saat mempunyai masalah. Kehadiran tersebut mampu terasa menenangkan atau pun bisa menerima dukungan emosional berupa kata-kata yang membuat gairah hidup kembali meningkat.

Kutipan 1

“Puncak gunung itu seperti cita-cita. Saat kita memulai perjalanan, kita harus berdoa sebelum melangkah. Di perjalanan, kita terjatuh dan bangkit berulang kali. Kita menemukan siapa diri kita yang sesungguhnya dalam perjalanan menuju puncak. Dan.”

“Dan.?” Gadis itu masih menyimak dengan teliti.

“Misalkan kita gagal, terus enggak bisa sampai ke puncak, bukan berarti perjuangan selama perjalanannya sia-sia. Kita belajar untuk jadi manusia yang lebih baik.”

Ana mengangguk setuju. Mereka kembali lagi menikmati langit (*Konspirasi Alam Semesta, 2017: 48-49*)

Kutipan data di atas merupakan dialog antara Juang dan Ana. Dialog tersebut menjelaskan tentang Juang yang berusaha untuk membangkitkan lagi semangat Ana pada saat mendaki gunung. Hal itu dilakukan Juang agar Ana sendiri tidak merasa berputus asa untuk melanjutkan perjalanan menuju puncak gunung, sehingga dengan kata-kata semangat dari Juang tersebut membuat Ana kembali bergairah untuk mencapai puncak gunung dan tidak menyesal ikut bersama Juang menaiki gunung. Sikap Ana yang kembali bersemangat ketika disengati Juang tersebut merupakan bentuk dari elemen komitmen keintiman berupa menerima dukungan emosional dari sang kekasih.

Kutipan 2

Kehadiran Ana tentu akan sedikit meredakan kegelisahannya. “Berkemas sana. Aku jemput jam sepuluh.” (*Konspirasi Alam Semesta, 2017:98*).

Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa dengan kehadiran Ana, kegelisahannya Juang berkurang. Juang merasakan kegelisahan dikarenakan dia mendapat kabar bahwa ibunya berada di rumah sakit. Perasaan Juang yang merasa sedikit ditenangi oleh kehadiran Ana tersebut merupakan bentuk dari rasa elemen menerima dukungan emosional dari sang kekasih.

Kutipan 3

Juang menatap kosong tanpa mampu berucap. Kenang-kenangan tentang ibu memenuhi relung kepalanya secara membabi buta.

“Ibu bakal baik-baik saja. Kamu tenang ya, Sayang.” Kata-kata Ana sedikit menguatkan Juang.

Data di atas menjelaskan tentang sikap Juang yang sedang merasakan keresahan dan kekhawatirannya pada kondisi kesehatan ibunya. Namun melihat keadaan Juang tersebut, Ana pun berusaha untuk menenangkan Juang agar tidak terlalu khawatir, sehingga dengan sikap Ana tersebut mampu untuk menguatkan Juang. Rasa Juang yang mampu menerima dukungan emosional dari Ana tersebut merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa mampu menerima dukungan emosional dari sang kekasih.

8. Memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai

Pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ditemukan beberapa elemen komponen keintiman berupa memberikan dukungan emosional kepada orang dicintai dari masing-masing tokoh. Bentuk-bentuk elemen tersebut termanifestasi dari sikap kedua tokoh yang saling menyemangati dan saling menenangkan ketika memiliki masalah. Elemen memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai terlihat pada dialog dan penceritaan dari sang pengarang.

Kutipan 1

“Puncak gunung itu seperti cita-cita. Saat kita memulai perjalanan, kita harus berdoa sebelum melangkah. Di perjalanan, kita terjatuh dan bangkit berulang kali. Kita menemukan siapa diri kita yang sesungguhnya dalam perjalanan menuju puncak. Dan..”

“Dan..?” Gadis itu masih menyimak dengan teliti.

“Misalkan kita gagal, terus enggak bisa sampai ke puncak, bukan berarti perjuangan selama perjalanannya sia-sia. Kita belajar untuk jadi manusia yang lebih baik.”

Ana mengangguk setuju. Mereka kembali lagi menikmati langit (*Konspirasi Alam Semesta, 2017: 48-49*)

Kutipan data berupa dialog pada tokoh Juang di atas merupakan bentuk dari elemen memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai. Dialog Juang yang memberikan analogi puncak gunung seperti cita-cita tersebut bertujuan untuk memulihkan semangat Ana agar tidak merasa menyesal mengikuti Juang menaiki gunung, sehingga dengan motivasi Juang tersebut tanpa sadar memberikan dukungan emosional untuk Ana agar kembali bersemangat. Sikap Juang tersebut tentunya adalah bentuk dari elemen komponen keintiman berupa memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai.

Kutipan 2

“Ibu bakal baik-baik saja. Kamu tenang ya, Sayang” (*Konspirasi Alam Semesta, 2017: 117*).

Kutipan data di atas merupakan dialog Ana yang sedang menenangkan Juang pada saat mereka berdua berada di rumah sakit menunggu kabar Ibu Juang. Dari dialog Ana tersebut dapat diketahui bahwa Ana sedang berusaha untuk menenangkan Juang agar merasa tidak bersedih. Hal itu dilakukan Ana bertujuan untuk meringankan rasa emosional Juang yang sedang khawatir terhadap ibunya. Sikap Ana tersebut merupakan bentuk dari komponen keintiman berupa memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai.

Kutipan 3

“Bagaimana kalau aku enggak hidup sampai tua? Kita mesti siap dengan segala kemungkinan,” tanyaku lirih

“Berisik. Kamu akan hidup sampai keriput, sampai jelek, gendut, dan beruban,” tegasnya (*Konspirasi Alam Semesta, 2017: 168*).

Kutipan data di atas merupakan penceritaan kembali oleh tokoh Ana yang mengingat percakapannya dengan Juang saat di rumah sakit. Pada saat itu, Juang membantah perkataan Ana yang merasa dirinya tidak bisa hidup sampai tua. Hal itu dilakukan Juang untuk membangkitkan kembali gairah hidup Ana dan meyakinkannya bisa hidup sampai tua. Sikap Juang terhadap Ana pada saat itu merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai. Dukungan emosional Juang terletak pada dialognya yaitu “Berisik kamu akan hidup sampai keriput, sampai jelek, gendut, dan beruban,”.

Kutipan 4

“Apa kamu yakin, aku orang yang tepat untuk mendampingi hidup kamu?” tanya Ana

“Pertanyaan macam apa itu?” balas Juang

“Aku kadang *minder*. Kamu sedang menikmati gemerlap karier. Aku cuma perempuan biasa dengan sekelumit problematika”

“Ana semua tentang kamu istimewa”

“Tapi aku jauh dari sempurna”

“Kita berdua jauh dari sempurna. Bukankah ketidaksempurnaan kitalah yang bikin kita berdua saling menyempurnakan?” (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 184).

Dari kutipan data tersebut diketahui bahwa Juang memberikan dukungan emosional dalam bentuk verbal kepada Ana. Dukungan emosional tersebut terlihat pada dialog “Ana semua tentang kamu istimewa” dan “Kita berdua jauh dari sempurna. Bukankah ketidaksempurnaan kitalah yang bikin kita berdua saling menyempurnakan?”. Hal itu dilakukan oleh Juang untuk meyakinkan Ana bahwa dirinya tepat untuk Juang. Sikap Juang tersebut merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai.

9. *Berkomunikasi secara lebih intim dengan orang tercinta*

Seseorang yang merasakan elemen ini ditandai dengan keterbukaan terhadap apa yang disembunyikan dan apa yang menjadi tabu untuk dibicarakan menjadi nyaman untuk dibicarakan atau diungkapkan kepada orang lain. Bentuk elemen ini biasanya berupa komunikasi mendalam tentang cerita kehidupan masing-masing. Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ditemukan beberapa elemen komponen keintiman berupa komunikasi secara mendalam terhadap perasaan, kehidupan masing-masing, menceritakan pribadi masing-masing, dan tentang apa yang dirasakan.

Kutipan 1

Segala hal tentang Ana Tidie menjelma menjadi sekumpulan karya sastra yang wajib dibaca dengan khidmat. “Apa kabar?” “Sudah makan belum” dan “Lagi apa?” menjadi gerbang pembuka yang membawa mereka pada obrolan menjelang tidur. Tidak jarang pula Ana bercerita soal kuliahnya, soal ayahnya, bahkan soal pacarnya (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 19).

Data di atas merupakan penceritaan pengarang terhadap komunikasi antar Juang dan Ana. Data tersebut menjelaskan tentang bagaimana Ana yang menceritakan kehidupan peribadinya kepada Ana. Kalimat “Tidak jarang pula Ana bercerita soal kuliahnya, soal ayahnya, bahkan soal pacarnya” merupakan bentuk dari komunikasi intim Ana terhadap Juang. Hal itu menegaskan bahwa Ana merasakan elemen komponen keintiman berkomunikasi secara lebih intim dengan orang tercinta.

Kutipan 2

“Saya lelah,” tulisnya dalam sebuah pesan singkat pada suatu malam.

“Lelah kenapa?” tanya Ana

“Saya menyayangimu, kamu tahu itu”

“Jadi, lelah menyayangiku?” gadis itu menggodanya.

“Saya cuma lelah menyayangimu sembunyi-sembunyi.”

Lama Ana tak menjawab. *Ini serius*, pikirnya. “Aku bukan orang yang bisa meninggalkan orang lain demi keegoisanku sendiri. Aku enggak sejahat itu.” (*Konspirasi Alam Semesta* 2017: 49).

Data di atas merupakan percakapan Juang dan Ana yang memperlihatkan keintiman percakapan mereka. Saat itu, Juang mengungkapkan perasaannya terhadap Ana tentang lelah menyayanginya diam-diam agar tidak diketahui pacarnya sehingga dialog pada Juang tersebut merupakan bentuk dari komunikasi secara lebih intim. Dialog Juang kepada Ana tersebut merupakan ungkapan isi hatinya. Sedangkan

pada dialog Ana, juga terdapat komunikasi secara lebih intim. Hal itu dibuktikan dari dialog Ana yaitu “Aku bukan orang yang bisa meninggalkan orang lain demi keegoisanku sendiri. Aku enggak sejahat itu.”

Kutipan 3

“Juang.”

“Hmm?”

“ILYA”

“Apa itu?”

“I love you, always”

Juang tersenyum. “ILYA,” balasnya (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 49)

Kutipan data di atas merupakan percakapan antara Juang dan Ana yang mengungkapkan perasaannya masing-masing. Percakapan kedua tokoh tersebut merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa berkomunikasi secara lebih intim dengan orang tercinta. Hal itu dijelaskan oleh kedua tokoh yang saling mengungkapkan perasaannya.

10. *Menghargai orang yang dicintai*

Elemen komponen keintiman berupa menghargai orang yang dicintai merupakan sebuah rasa pada seseorang yang merasakan pentingnya kehadiran pasangannya dalam rencana hidupnya. Seseorang yang merasakan elemen ini akan menganggap lebih bernilainya kehadiran sang kekasih dari pada sebuah harta dan materi. Elemen menghargai orang yang dicintai dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari khususnya dalam hubungan Juang dan Ana ditemukan beberapa bentuk elemen tersebut, di antaranya yaitu menyuruh pasangannya untuk tetap kembali meski sejauh mana pun pasangannya pergi, merasakan ketakutan jika ditinggalkan, dan mengetahui bahwa kehadiran pasangannya lebih bernilai dari pada sebuah materi.

Kutipan 1

“Tapi janji, kamu bakal pulang”

“Enggak perlu kamu minta”

“Janji”

“Iya, Janji”

“Naik kereta kecil di ujung sana, yuk” ajak Ana (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 58).

Kutipan data di atas merupakan percakapan antara Juang dan Ana ketika mereka bertemu pada sebuah taman. Pada saat itu, Juang memberikan kabar kepada Ana bahwa proposal film dokumenter tentang Papua yang selama ini dibuatnya sudah disetujui, sehingga Juang sebentar lagi akan berangkat ke Papua. Ana yang mendengar kabar tersebut tentunya merasakan kesedihan dikarenakan Juang tidak akan lagi hadir di dekat dirinya untuk sementara waktu. Oleh karena hal tersebut, Ana menyuruh Juang berjanji untuk pulang kepada dirinya. Sikap Ana tersebut merupakan bentuk dari elemen komponen keintiman berupa menghargai orang yang dicinta. Hal itu diperkuat oleh dialog Ana kepada Juang yang menyuruh Juang untuk tetap kembali ke dirinya. Hal itu menandakan bahwa Ana sangat menghargai kehadiran Juang di dalam hidupnya.

Kutipan 2

“Tunggu aku pulang,” pinta Juang sambil menyeka bulir yang tak sengaja menggenangi sepasang mata emas Ana” (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 59).

Data di atas merupakan dialog dari Juang pada saat akan berpisah di bandara. Dari dialog Juang tersebut dapat diketahui bahwa Juang merasakan elemen komponen keintiman berupa menghargai orang yang dicinta. Hal itu diperkuat pada

dialog Juang “*Tunggu Aku Pulang*”. Dialog tersebut merupakan ungkapan dari Juang yang mengetahui bahwa kehadiran Ana disisinya sangatlah berharga untuk rencana kehidupannya, sehingga Juang menyuruh Ana untuk tetap menunggunya pulang dari Papua. Dari sikap Juang yang menyuruh Ana tersebut dapat diketahui bentuk komponen keintiman Juang yaitu menghargai orang yang dicinta.

Kutipan 3

Bolehkah aku ralat permintaanku pada bintang jatuh? Akum mau kamu, cuma kamu , disini sekarang (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 69).

Data di atas merupakan permintaan dari hati Ana yang menginginkan Juang ada di sisinya saat itu. Pada saat itu, Juang yang berada di Papua jarang berkabar, sehingga hal itu membuat Ana merindukan Juang. Pada saat merindukan Juang, Ana mengingat kembali momentumnya dengan Juang ketika di gunung ketika mereka berdua melihat bintang jatuh. Ketika melihat bintang jatuh, Ana mengungkapkan permintaannya yang ingin mempunyai rumah di tengah-tengah sabana, namun seiring waktu di mana Juang berada di kejauhan, Ana pun ingin meralat permintaannya. Dari ungkapan isi hati Ana tersebut, dapat diketahui bahwa Ana merasakan elemen komponen keintiman berupa menghargai orang yang dicintai

2. *Passion* (Hasrat)

Komponen selanjutnya pada pembangun segitiga cinta Robert J. Sternberg yaitu *passion* (hasrat). Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* pada hubungan tokoh Juang dan Ana, kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki hasrat satu sama lain. Hasrat pada kedua tokoh tersebut diekspresikan oleh masing-masing tokoh pada ucapan dan tindakannya. Hasrat-hasrat dari kedua tokoh tersebut berupa gairah fisiologis, afiliasi, pengasuhan, dan hasrat seksual. Berikut data-data terkait dengan hasrat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari akan dibahas satu per satu dalam bentuk tabel dan deskripsi data.

Kutipan Data.

Kutipan 1

Gadis itu serupa bintang jatuh (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 8).

Data di atas menjelaskan tentang kekaguman Juang saat menilai kecantikan Ana melalui penceritaan pengarang novel *Konspirasi Alam Semesta*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengarang memunculkan hasrat kepada Juang untuk menilai kecantikan Ana. Penilaian kecantikan Juang terhadap Ana tersebut menggunakan indera pengelihatannya Juang, sehingga Juang mengagumi kecantikan Ana dengan persamaan keindahan bintang jatuh. Kekaguman Juang terhadap Ana tersebut merupakan ekspresi hasrat dari gairah fisiologisnya yang teridentifikasi pada penilaian kecantikan Ana oleh Juang pada saat melihatnya.

Kutipan 2

Terperangkap dalam zona pertemanan adalah hal yang menyebalkan (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 20).

Kutipan data di atas merupakan isi hati dari Juang yang menginginkan hubungan lebih bersama dengan Ana, bukan hanya sekedar pertemanan. Saat itu Juang merasakan kekesalan pada hubungannya dengan Ana yang hanya sebatas pertemanan. Kekesalan Juang tersebut timbul karena adanya hasrat keinginan untuk berafiliasi. Kekesalan Juang tersebut merupakan ekspresi keinginannya untuk berafiliasi, sehingga hal itu mengidentifikasikan bahwa Juang merasakan komponen hasrat berupa hasrat untuk berafiliasi.

Kutipan 3

Juang membuka jaket denimnya yang lalu ia lekatkan pada tubuh sang gadis yang hanya dibalut kaus (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 11).

Kutipan data di atas merupakan penceritaan sang pengarang kepada sikap Juang ketika ingin menemani Ana menunggu taxi setelah mereka menonton film bersama. Pada malam itu, Juang yang melihat Ana hanya memakai baju kaos, kemudian secara spontan memakaikan jaketnya ke Ana. Tindakan Juang yang memasangkan Ana Jaket tersebut merupakan sebuah hasrat dalam bentuk pengasuhan yang rasa ingin merawatnya didorong oleh hasrat.

Kutipan 4

Selepas peroses peperangan antara otak dengan hati, tangan Juang mendarat di punggung tangan Ana (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 25).

Kutipan data di atas menceritakan tentang tingkah laku Juang dan Ana pada saat sedang menaiki bianglala, setelah mereka berdua lama membisu Juang pun memberanikan diri untuk memegang tangan Ana. Tindakan Juang yang memegang tangan Ana tersebut tentunya didorong oleh hasratnya. Dengan tindakan tersebut, Juang terindikasi merasakan gairah fisiologis yang diperlihatkan melalui hasrat untuk memegang tangan Ana, hal itu diperkuat oleh data “tangan Juang mendarat di punggung tangan Ana”.

Kutipan 5

Di atas sepeda motor tua, mereka bisu seribu bahasa. Juang, yang tidak ingin berlama-lama dalam situasi canggung, menancap gas motornya yang tidak didesain untuk mengebut. Hingga, lengan Ana melingkari perut Juang dari bangku penumpang.

“Kamu tahu kan, jantung saya akan berdebat keras kalau kamu merangkul saya?” tanyanya tanpa menoleh, pun melirik.

“Aku tahu, tanganku saja yang bandel”. Jawab gadis itu (*Konspirasi Alam Semesta* 2017: 27)

Kutipan data di atas menjelaskan hasrat pada masing-masing tokoh yang tergambar pada tindakan Ana dan dialog Juang. Hasrat fisiologis pada Ana teridentifikasi pada tindakannya yang memeluk Juang. Tindakan Ana tersebut didorong oleh hasrat fisiologisnya yang berupa ingin memeluk Juang. Sedangkan hasrat pada Juang terlihat pada saat responnya ketika dipeluk oleh Ana, yaitu merasakan debaran di jantungnya ketika dipeluk. Hal itu terlihat pada dialog “Kamu tahu kan, jantung saya akan berdebat keras kalau kamu merangkul saya?”. Ungkapan Juang tersebut menandakan bahwa Juang merasakan hasrat fisiologis pada saat dipeluk oleh Ana.

Kutipan 6

Juang adalah lelaki pemikat yang tak mudah terpikat. Ana tidak pernah diperlakukan bak tuan putri. Ia kerap kali dijadikan seorang pemikir yang turut mengambil keputusan dalam hal-hal kecil semacam: akan ke mana mereka petang ini, menonton film apa mereka Sabtu depan, baju apa yang bagus untuk Juang pakai. Dan Ana senang akan itu. Ia senang menjadi *co-pilot* dalam pesawatnya (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 32).

Pengarang novel *Konspirasi Alam Semesta* sesuai dengan data tersebut menjelaskan pandangan Ana terhadap Juang yang memunculkan gairah Ana untuk menilai ketampanan Juang. Ana yang menilai ketampanan Juang tersebut dapat dilihat pada “Juang adalah lelaki pemikat yang tak mudah terpikat”. Pada penceritaan tersebut Ana dijelaskan sedang terpikat oleh ketampanan Juang, sehingga Ana teridentifikasi merasakan hasrat fisiologis berbentuk menilai ketampanan Juang. Selain itu juga, Ana merasakan hasrat untuk berafiliasi bersama dengan Juang. Hal itu dikarenakan Juang yang memberikan Ana peluang untuk berafiliasi dengannya. Keinginan Ana untuk berafiliasi dengan Juang terlihat ketika Ana sering dijadikan

seorang yang diberikan pilihan untuk memimpin dalam sebuah pilihan, sehingga peluang seperti itu memunculkan hasrat Ana untuk berafiliasi

Kutipan 7

“Ini, saya buatkan cokelat hangat”. Juang menyodorkan gelas ke hadapan gadis yang-walaupun sudah bermandikan keringat selama beberapa jam terakhir-masih saja tampak cantik dengan rambut panjangnya yang di kunci. Lelaki itu duduk di sebelahnya, kemudian menyeruput kopi (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 47)

Pada kutipan data di atas menceritakan tentang Juang dan Ana pada saat itu sedang mendaki gunung, namun sebelum sampai pada tempat perkemahan, mereka membuat tenda di perjalanan. Dikarenakan hal tersebut, Juang pun menyuruh Ana untuk tidak memaksakan diri. Sikap Juang pada Ana saat itu teridentifikasi merasakan hasrat pengasuhan kepada Ana. Hasrat pengasuhan Juang tersebut terlihat ketika Juang membuatkan Ana cokelat hangat untuk membangkitkan kembali energi Ana. Selain hasrat pengasuhan, Juang juga merasakan hasrat fisiologis yang teridentifikasi ketika pengarang novel *Konspirasi Alam Semesta* menceritakan tentang Juang yang menilai kecantikan Ana yang tetap cantik meskipun bermandikan keringat. Penilaian kecantikan Juang melalui penceritaan tersebut merupakan hasrat fisiologis Juang.

Kutipan 8

Tatapan mereka beradu. Jantung mereka berkejaran. Untuk pertama kalinya, bibir mereka bertemu dan saling melebur (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 49)

Kutipan di atas merupakan penceritaan pengarang novel *Konspirasi Alam Semesta* tentang Juang dan Ana yang berciuman ketika berada di atas gunung. Sikap mereka berdua tersebut mengidentifikasikan bahwa Juang dan Ana sama-sama merasakan hasrat fisiologis yang mereka ekspresikan dengan cara berciuman. Ciuman Antara Juang dan Ana tersebut, tentunya di dorong oleh hasrat mereka.

Kutipan 9

“naik kereta kecil di ujung sana, yuk,” ajak Ana.

Juang mengamini seraya bergenggaman tangan (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 49).

Kutipan data di atas menceritakan tentang Juang dan Ana ketika berada di taman. Sikap mereka yang bergandengan tangan tersebut merupakan gairah fisiologis yang mereka ekspresikan dengan cara bergandengan tangan, sehingga hal tersebut mengidentifikasikan Juang dan Ana sama-sama merasakan hasrat fisiologis.

Kutipan 10

Budi Priadi, pemuda kemayu berambut gondrong anggota tim yang akan banyak bekerja di belakang kamera, mengingatkan Juang bahwa pesawat akan berangkat sebentar lagi. Juang cuma menghela napas. Ia tatap baik-baik gadisnya yang memakai dres motif bunga bunga lili, berdandan secantik mungkin sebelum melepasnya pergi. Ana memeluk Juang di antara hiruk pikuk keramaian. Ia hirup wangi lelakinya dalam-dalam wangi yang akan ia rindukan untuk beberapa waktu ke depan (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 58)

Kutipan data di atas menjelaskan tentang Juang dan Ana yang akan berpisah untuk sementara waktu. Saat itu, Juang akan pergi ke Papua untuk membuat film dokumenter, sehingga kepergian Juang tersebut akan membuat keduanya akan saling merindukan. Sikap Juang yang menatap dan menilai kecantikan Ana tersebut merupakan ekspresi gairah hasrat Juang yang berupa fisiologis, begitu pun dengan sikap Ana yang memeluk dan menghirup aroma tubuh Juang merupakan bentuk ekspresi hasrat gairah fisiologis Ana kepada Juang.

Kutipan 11

“Tunggu aku pulang” Juang sambil menyeka bulir yang tak sengaja menggenangi sepasang mata emas Ana.

“Enggak perlu kamu minta,” balas Ana.

Lelaki itu mengeluarkan sepucuk surat dari kantong jaketnya. “Baca ini setiap kali kamu hilang arah.” Ia lalu mengecup kening Ana (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 59).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Ana merasakan kesedihan jika tidak dekat secara fisik bersama dengan Juang. Kesedihan Ana pada saat akan berpisah dengan Juang tersebut diungkapkan dengan tangisan. Tangisan Ana tersebut tentunya didorong oleh hasrat keinginan Ana untuk tetap berada di dekat Juang atau bisa bersatu secara fisik bersama dengan Juang. Selain itu juga, dari data tersebut dapat diketahui bahwa Juang juga merasakan kerinduan untuk terus merasa dekat secara fisik bersama dengan Ana. Hasrat fisiologis Juang terlihat pada sikapnya yang menyentuh kulit pipi Ana untuk menyeka air matanya, dan mencium kening Ana.

Kutipan 12

Ana meminta keterangan dari kantor LSM di Jakarta terkait Juang. Apakah ada kabar dari Juang dan kedua rekannya atau tidak. Kantor itu memintanya bersabar. Mereka berkata bahwa Juang memang sudah memberi pesan kalau dirinya akan susah dihubungi terkait sulitnya sinyal disana. Juang pernah beramanat, jika ia tak mengabari dalam kurun waktu tiga bulan, pencarian baru dilakukan. Gadis itu akhirnya hanya mampu menunggu lagi dengan was-was (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 67).

Dari data penceritaan pengarang novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas dapat diketahui perasaan Ana pada saat Juang tidak lagi berkabar tentang keadaannya di Papua, Ana merasakan kekhawatiran terhadap kabar Ana. Kekhawatiran Ana tersebut terlihat pada penceritaan “Gadis itu akhirnya hanya mampu menunggu lagi dengan was-was”. Perasaan Ana yang khawatir tersebut merupakan bentuk dari hasrat pengasuhan.

Kutipan 13

Seperti apa lelaki itu sekarang? Apakah wajahnya telah benar-benar ditumbuhi berewok tebal? Apakah rambut ikalnya telah menyentuh pundak? Sehatkah dia? Atau..? Semua terasa samar di benak Ana. Semua, kecuali perasaannya yang tak kunjung pudar (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 73).

Dari data di atas dapat diketahui perasaan Ana yang sangat khawatir terhadap kabar Juang dan ingin melihat Juang yang sekarang. Perasaan Ana yang sedang khawatir dan merindukan Juang yang berada di Papua tersebut merupakan bentuk dari hasrat pengasuhan dan gairah fisiologisnya. Hasrat pengasuhan Ana terlihat pada sikapnya yang ingin mengetahui kabar Juang, sedangkan gairah fisiologis yang berupa ingin bersatu secara fisik dengan dengan kekasih terlihat pada sikap Ana yang membayangkan bentuk wajah Juang.

Kutipan 14

Ana tak kuasa membendung semua yang telah ditahannya. Ia berlari ke arah lelaki itu lalu melompat ke dekapannya. Tangisnya pecah di antara keramaian bandara. Ia tidak mengerti mengapa ia begitu cengeng. Ia tidak peduli lagi.

“Juang kamu jahat !” tiga kata itu meluncur begitu saja. Ia memukul-mukul punggung lelaki yang dipeluknya.

“Iya, aku juga kangen.” Lelaki itu memeluk balik (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 96-97).

Dari kutipan data di atas dapat diketahui bahwa Juang dan Ana sama-sama merasakan gairah fisiologis yang berupa ingin bersatu secara fisik. Gairah fisiologis Juang dan Ana terlihat pada sikap keduanya yang sama-sama saling merindukan, kemudian di gambarkan dengan pelukan kangen antara Juang dan Ana, selain itu juga di perjelas pada dialog Juang “Iya, aku juga kangen”. Sikap kedua tokoh tersebut yang sama-sama merasakan perasaan kangen untuk bertemu dan saling menyentuh secara fisik merupakan hasrat.

Kutipan 15

“Anyway. You look so stuning.” Juang mengecup punggung tangan Ana

“Well, thank you, Sir. You look marvelous too”, balas Ana sambil menahan tawa (Konspirasi Alam Semesta, 2017: 129).

Dari data kutipan di atas dapat diketahui bahwa Juang merasakan hasrat berupa memuji kecantikan dan menyentuh tangan Ana. Pada saat itu Ana yang sedang menghadiri pameran film dokumenter Juang, kemudian gairah fisiologis Juang terlihat ketika di memuji kecantikan Ana yang didorong oleh hasratnya dan mencium tangan Ana. begitu sebaliknya dengan Ana yang memuji ketampanan Juang, dan menerima ciuman dari Juag. Sehingga dengan sikap keduanya tersebut, Ana dan Juang masing-masing merasakan hasrat yang sama.

Kutipan 16

Sinar sang fajar memaksa Ana terjaga dari lelap. Ia memiliki seorang yang tertidur dengan kepala terlungkup di sudut ranjangnya. Tangan Ana yang sedang diinfus dipegang oleh lelaki itu. Ana tersenyum. Ia lepaskan tangannya lalu membelai rambut ikal Juang (Konspirasi Alam Semesta, 2017: 156).

Dari kutipan data di atas dapat diketahui bahwa Juang memiliki hasrat dalam bentuk pengasuhan ke Ana. Hasrat pengasuhan Juang terlihat jelas pada pencertiaan pengarang ketika Juang tertidur di dekat ranjang sambil memegang tangan Ana yang sedang di infus. Sikap Juang tersebut pada saat itu merupakan ekspresi hasrat Juang dalam bentuk pengasuhan. Rasa pengasuhan Juang tersebut di dorong oleh hasratnya ke Ana. Begitu pula dengan Ana yang memiliki hasrat pengasuhan ke Juang. Hasrat pengasuhan Ana terlihat pada saat membelai rambut Juang yang sedang terlelap kelelahan menahan tidur untuk menjaganya.

Kutipan 17

Juang terbahak-bahak. “Kamu akan hidup sampai tua, Ana.”

“Bareng kamu?”

Juang tak menjawab. Sesaat kemudian, ciuman dari bibirnya yang manis melenyapkan pahit hidupku. Dan aku tidak ingin lepas lagi, sungguh (Konspirasi Alam Semesta, 2017: 169).

Dari kutipan data di atas, dapat diketahui bahwa Juang dan Ana merasakan hasrat yang sama. Hasrat Juang dan Ana tersebut berbentuk gairah fisiologis. Gairah fisiologis Juang dan Ana tersebut dibuktikan dengan sikap Juang pada saat mencium Ana, begitu pun dengan sebaliknya dengan Ana yang menikmati ciuman dari Juang. Dari sikap kedua tokoh tersebut, antara Juang yang mencium dan Ana menerima ciuman tersebut dapat dipastikan mereka berdua merasakan hasrat dalam bentuk gairah fisiologis.

Kutipan 18

Tatapan Ana melekat pada lelaki yang tidur pulas di hadapannya. Tangan lelaki tersebut merangkulnya. Tak ada benang yang membalut tubuh mereka berdua, kecuali selimut yang membungkus dengan serampangan. Ranjang porak-poranda sehabis badai ekstase yang mereka ciptakan tadi malam. Entah

telah berapa lama pandangan Ana tak juga berpindah. Ia menikmati detail wajah lelaki itu (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 193).

Dari kutipan data penceritaan pengarang di atas, dapat diketahui bahwa Juang dan Ana saat itu sedang merasakan malam peratamanya sebagai sepasang suami isteri. Mereka berdua tidak mengetahui entah sudah berapa kali mereka bercinta pada malam itu. Dari tingkah laku kedua tokoh tersebut yang berhubungan seksual, maka Juang dan Ana merasakan hasrat yang sama.

Kutipan 19

Pagi ini Juang kembali membenamkan bibirnya di bibir Ana. Pay *blueberry* dapat menunggu. Dan dapur tidak lagi menjadi istana setelah badai ekstase lanjutan (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 194).

Dari data tersebut dapat diketahui Juang dan Ana pada pagi itu ketika Ana membuatkan sarapan untuk Juang, namun Juang memilih untuk mencium bibir Ana dan mereka berdua melakukan hubungan badan. Sikap mereka berdua tersebut yang melakukan hubungan badan tentunya didorong oleh hasrat yang berupa gairah fisiologis pada masing-masing diri tokoh. Oleh karena itu, Juang dan Ana sama-sama memiliki hasrat berupa gairah fisiologis.

3. *Decision* atau *Commitment* (Keputusan atau Komitmen)

Komponen pembangun cinta berupa keputusan atau komitmen pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari khususnya pada hubungan tokoh Juang dan Ana memiliki keputusan jangka pendek dan keputusan jangka panjang. Kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki komponen keputusan atau komitmen. Keputusan jangka pendek pada kedua tokoh tersebut yaitu sama-sama memutuskan untuk jatuh cinta sama lain. Sedangkan untuk keputusan jangka panjangnya yaitu berkomitmen untuk mempertahankan hubungannya. Komponen keputusan atau komitmen dalam pada kedua tokoh tersebut tergambar pada ucapan dan tindakannya. Berikut analisis komponen keputusan atau komitmen pada hubungan tokoh Juang dan Ana dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

Kutipan Data.

1. *Aspek jangka pendek*

Pada sebuah komponen keputusan atau komitmen memiliki dua aspek yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Aspek jangka pendek dalam sebuah komponen keputusan atau komitmen terlihat ketika seseorang memutuskan untuk mencintai pasangannya atau orang lain. Pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari pada hubungan tokoh Juang dan Ana terlihat beberapa dialog dan sikap kedua tokoh tersebut yang menunjukkan komponen keputusan atau komitmen aspek jangka pendek. Aspek jangka pendek pada kedua tokoh tersebut yaitu memutuskan untuk sama-sama jatuh cinta. Berikut adalah analisis aspek jangka pendek pada tokoh Juang dan Ana.

Kutipan 1

Lama Juang membiarkan kedua jempolnya melayang, sebelum ia kembali mengetik. Ingin rasanya menjelaskan bahwa ia telah jatuh cinta, pada cakrawala yang terbakar sejak bersentuhan langsung dengan pantai-pantai di Sulawesi (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 21)

Pada kutipan data di atas merupakan sebuah penceritaan pengarang terhadap apa yang dirasakan Juang. Ketika Juang sedang bertukar pesan SMS dengan Ana, Juang sangat ingin mengungkapkan perasaannya yang telah jatuh cinta kepada Ana. Keputusan Juang untuk mencintai Ana tersebut terlihat pada dialog "Ingin rasanya menjelaskan bahwa ia telah jatuh cinta". Dari dialog tersebut, dapat diketahui bahwa

Juang teridentifikasi merasakan komponen keputusan atau komitmen berupa aspek jangka pendek yaitu memutuskan untuk mencintai Ana.

Kutipan 2

Penuh ragu ia bertanya, “Keputusanmu adalah?”

Gadis itu tidak menjawab. Sedetik kemudian tubuhnya mendekap Juang (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 38).

Dari kutipan data di atas dapat diketahui bahwa sikap Ana pada saat memeluk Juang tersebut merupakan keputusannya untuk mencintai Juang. Pada saat itu Ana tidak menjawab pertanyaan Juang terkait apakah keputusannya mencintai Juang atau tidak, namun Ana menjawab pertanyaan tersebut dengan sikap memeluk Juang. Dari sikap Ana tersebut diidentifikasi merasakan komponen keputusan atau komitmen berupa aspek jangka pendek dengan keputusannya mencintai Juang.

2. *Aspek jangka panjang*

Aspek selanjutnya pada sebuah komponen keputusan atau komitmen yaitu aspek jangka panjang. Aspek jangka panjang merupakan sebuah keputusan seseorang untuk menjalin hubungan seperti pernikahan atau pun pacaran. Keputusan untuk menjalin hubungan tersebut tentunya berfungsi untuk menjaga sebuah hubungan. Pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari pada hubungan tokoh utamanya yaitu Juang dan Ana terdapat aspek jangka panjang. Aspek jangka panjang tersebut berupa keputusan masing-masing tokoh untuk menjalin hubungan pacaran dan pernikahan. Berikut analisis data aspek jangka panjang pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari pada tokoh Juang dan Ana.

Kutipan 1

“Dan karena kita tinggal di sebuah negara dimana komitmen itu penting untuk diucapkan, mau gak kamu jadi pacar saya?”

Ana tertawa terbahak-bahak. Lelaki itu kebingungan. Ekspresi yang keluar tidak seperti yang dibayangkannya.

Jadi soal teman-temanmu jalan duluan itu skenario doang?” tanya Ana disela-sela tawanya.

“Ana. Serius deh, kamu membuat posisi saya canggung”, balas Juang.

“Setelah apa yang terjadi selama ini, mesti aku jawab?”

“Iya”

“Bodoh. Kalau aku sudah mempercayakan nyawaku di tanganmu sepanjang pendakian ini, untuk apa aku enggak memercayakan hatiku di tanganmu? Lagi pula keren juga jadian di puncak gunung.”

“Jadi?”

“Iya, aku mau.” (*Konspirasi Alam Semesta*, 2017: 52-53).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Juang dan Ana pada saat itu merasakan komponen keputusan atau komitmen berupa aspek jangka panjang yang berbentuk keputusan untuk berpacaran. Aspek jangka panjang dalam novel tersebut terlihat pada dialog Juang “Dan karena kita tinggal di sebuah negara dimana komitmen itu penting untuk diucapkan, mau gak kamu jadi pacar saya?” kemudian di akhiri oleh jawaban Ana yang ingin berkomitmen dengan Juang “Iya, aku mau.” Komitmen Juang dan Ana saat itu yang berbentuk pacaran bertujuan untuk menjaga cinta pada hubungan mereka berdua, sehingga Juang dan Ana merasakan komponen keputusan atau komitmen.

Kutipan 2

“Ana Tidae, maukah kamu menemaniku sampai salah satu dari kita dipanggil olehnya?”

Keramaian pecah menjadi jutaan kembang api. Satu per satu kenangan tentang laki-laki yang berlutut dihadapanku, melintas. Ia seakan berkata bahwa apa yang kami punya takkan pernah merantai, melainkan memberi sayap. Aku kembali di persimpangan jalan itu. Kali ini kumantapkan untuk melangkah ke kiri di mana ia siap berjalan di sebelahku. Lagi-lagi, entah sudah yang keberapa kali, mata menyelinap di atas pipiku. Aku mengangguk. Senyumku belum pernah selebar itu.

Data di atas menjelaskan bahwa Juang melamar Ana untuk menikah di atas panggung sebuah konser. Sikap Juang yang melamar Ana tersebut terlihat pada dialog “Ana Tidae, maukah kamu menemaniku sampai salah satu dari kita dipanggil olehnya?” yang mengidentifikasinya merasakan keputusan atau komitmen aspek jangka panjang. Begitupula dengan Ana yang merespon permintaan komitmen Juang dengan gerakan anggukan yang berarti ingin juga berkomitmen dengan Juang. Sikap kedua tokoh tersebut yang sama-sama ingin berkomitmen dengan bentuk pernikahan, maka dapat disimpulkan bahwa Juang dan Ana memiliki komponen keputusan atau komitmen aspek jangka panjang yang berbentuk pernikahan.

Berdasarkan data terkait dengan komponen cinta pada hubungan Juang dan Ana dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dapat disimpulkan bahwa komponen cinta Juang dan Ana memiliki komponen keintiman, hasrat, dan komitmen atau keputusan. Kedua tokoh sama-sama merasakan kehadiran setiap komponen sehingga pada hubungannya teridentifikasi memiliki ketiga komponen cinta. Komponen keintiman tersebut berbentuk ingin meningkatkan kesejahteraan satu sama lain, merasakan kegembiraan dengan pasangannya, saling menggenggam dengan rasa hormat, saling mengandalkan ketika satu sama lain membutuhkan, saling memahami, berbagi diri dan harta satu sama lain, saling mendukung dan didukung secara emosional, keintiman dalam berkomunikasi, dan saling menghargai. Selain itu juga, komponen hasrat Juang dan Ana berbentuk gairah fisiologis, afiliasi, pengasuhan, dan hasrat seksual. Sedangkan pada komponen keputusan atau komitmen memiliki aspek jangka pendek berbentuk keputusan untuk saling mencintai, dan aspek jangka panjang berbentuk komitmen pernikahan yang bertujuan untuk menjaga cinta di antara hubungannya.

4.2.2 Jenis Cinta

Setelah menganalisis bentuk komponen cinta pada hubungan Juang dan Ana, kemudian analisis selanjutnya yaitu jenis cinta pada hubungan Juang dan Ana. Jenis cinta merupakan sebuah konsep yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg tentang macam-macam cinta pada hubungan antar manusia. Jenis cinta tersebut dihasilkan dari perpaduan atau tidaknya antara tiga komponen cinta yaitu keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen. Dari ketiga komponen cinta tersebutlah yang menghasilkan tujuh jenis cinta. Berikut adalah analisis jenis cinta pada hubungan Juang dan Ana yang dibahas dengan deskripsi data.

1. *Rasa suka (keintiman semata)*

Pada hubungan Juang dan Ana terdapat komponen keintiman dalam hubungannya. Kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki komponen keintiman. Komponen keintiman pada hubungan Juang dan Ana tersebut memiliki elemen sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai, merasakan kegembiraan dengan orang tercinta, menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat, mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan, saling memahami, berbagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta, menerima dukungan emosional dari kekasih, memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai, berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai, dan menghargai orang yang dicintai yang memastikan hubungannya memiliki komponen keintiman. Namun

- selain memiliki komponen keintiman, Juang juga memiliki komponen hasrat dan keputusan atau komitmen sehingga jenis cinta Juang dan Ana bukan rasa suka.
2. *Cinta nafsu (hanya hasrat)*
 Jenis cinta nafsu merupakan jenis cinta yang hanya terdiri dari komponen hasrat saja tanpa ada komponen keintiman dan keputusan atau komitmen. Pada hubungan tokoh Juang dan Ana terdapat komponen hasrat berbentuk gairah fisiologis, afiliasi, pengasuhan, dan hasrat sexual. Selain komponen hasrat, pada hubungan Juang dan Ana juga terdapat komponen keintiman dan keputusan atau komitmen.
 3. *Cinta hampa (hanya keputusan atau komitmen)*
 Cinta hampa merupakan jenis cinta yang hanya terdiri dari komponen keputusan atau komitmen, tanpa adanya komponen keintiman dan hasrat. Pada hubungan Juang dan Ana terdapat komponen keputusan atau komitmen yang mempunyai aspek jangka pendek berbentuk keputusan untuk saling mencintai, dan aspek jangka panjang yang berbentuk komitmen pernikahan. Selain komponen keputusan atau komitmen, hubungan Juang dan Ana juga memiliki komponen hasrat dan keintiman sehingga jenis cinta hampa bukan jenis cinta pada hubungan kedua tokoh tersebut.
 4. *Cinta romantis (keintiman dan hasrat)*
 Cinta romantis merupakan jenis cinta yang memiliki komponen keintiman dan hasrat pada sebuah hubungan. Pada hubungan Juang dan Ana memiliki komponen keintiman dan hasrat. Komponen keintiman berbentuk ingin meningkatkan kesejahteraan satu sama lain, merasakan kegembiraan dengan pasangannya, saling menggenggam dengan rasa hormat, saling mengandalkan ketika satu sama lain membutuhkan, saling memahami, berbagi diri dan harta satu sama lain, saling mendukung dan didukung secara emosional, keintiman dalam berkomunikasi, dan saling menghargai. Sedangkan pada komponen hasrat berbentuk gairah fisiologis, afiliasi, pengasuhan, dan hasrat sexual. Selain dari kedua komponen tersebut, hubungan tokoh Juang dan Ana juga memiliki komponen keputusan atau komitmen sehingga jenis cinta romantis bukan jenis cinta pada hubungannya.
 5. *Cinta persahabatan (keintiman dan keputusan atau komitmen).*
 Cinta persahabatan merupakan jenis cinta yang terdiri dari komponen keintiman dan keputusan atau komitmen pada sebuah hubungan. Pada hubungan tokoh Juang dan Ana dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari memiliki komponen keintiman, hasrat, dan komitmen atau keputusan pada hubungannya. Hal itu mengidentifikasi bahwa jenis cinta hubungan Juang dan Ana bukan jenis cinta persahabatan.
 6. *Cinta buta (hasrat dan komitmen atau keputusan)*
 Jenis cinta buta merupakan jenis cinta yang hanya memiliki komponen hasrat dan komitmen tanpa ada komponen keintiman. Pada hubungan Juang dan Ana terdapat komponen hasrat, komitmen atau keputusan, dan keintiman. Hal itu mengidentifikasi bahwa hubungan Juang dan Ana bukanlah jenis cinta buta yang hanya terdiri dari komponen hasrat dan komitmen atau keputusan.
 7. *Cinta sejati (keintiman, hasrat, dan komitmen atau keputusan)*
 Jenis cinta sejati merupakan jenis cinta yang memiliki komponen lengkap pada tiga komponen cinta yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen atau keputusan. Hubungan tokoh Juang dan Ana memiliki komponen keintiman, hasrat dan komitmen. Lengkapnya ketiga komponen tersebut pada hubungan Juang dan Ana mengidentifikasi bahwa Juang dan Ana memiliki jenis cinta abadi.
 Pada hubungan Juang dan Ana terlihat terpenuhinya beberapa ketiga komponen cinta. Terpenuhinya ketiga komponen cinta tersebut mengidentifikasi bahwa jenis cinta antara Juang dan Ana yaitu jenis cinta sejati. Hal itu terlihat dari analisis data sebelumnya

yang diketahui bahwa Juang dan Ana sama-sama memiliki komponen keintiman, komponen hasrat, dan komponen keputusan atau komitmen, sehingga disimpulkan bahwa jenis cinta antara Juang dan Ana yaitu jenis cinta sejati.

4.3 Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data komponen cinta dan jenis cinta dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari khususnya pada hubungan tokoh Juang dan Ana ditemukan tiga komponen cinta terpenuhi, yaitu komponen keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen. Pada Komponen keintiman pada hubungan Juang dan Ana di temukan hadirnya kesepuluh elemen keintiman. Pada komponen hasrat dalam hubungan Juang dan Ana terdapat gairah fisiologis, afiliasi, pengasuhan, dan hasrat seksual. Sedangkan pada komponen keputusan atau komitmen dalam hubungan Juang dan Ana, terdapat aspek jangka pendek dan aspek jangka panjang. Lengkapnya ketiga komponen tersebut pada hubungan Juang dan Ana memastikan jenis cinta yang dirasakan yaitu jenis cinta sejati. Hal itu dipastikan dari hadirnya ketiga komponen cinta tersebut sehingga dapat dipastikan hubungan Juang dan Ana yaitu cinta sejati.

PENUTUP

Kesimpulan dari analisis data terkait dengan komponen segitiga cinta dan Jenis cinta dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari khususnya hubungan tokoh Juang dan Ana yaitu memiliki komponen keintiman, hasrat, komitmen atau keputusan dan memiliki jenis cinta sejati. Komponen keintiman pada tokoh Juang dan Ana memiliki takaran yang sama dan berbentuk ingin meningkatkan kesejahteraan satu sama lain, merasakan kegembiraan ketika bersama, saling menggenggam dengan rasa hormat, saling mengandalkan satu sama lain ketika membutuhkan, saling memahami, berbagi diri dan harta satu sama lain, saling mendukung dan didukung secara emosional, berkomunikasi secara intim, dan saling menghargai.

Komponen hasrat hubungan Juang dan Ana terdapat gairah fisiologis, afiliasi, pengasuhan, dan hasrat seksual pada masing-masing tokoh. Gairah fisiologis tersebut seperti saling merindui satu sama lain, hasrat untuk saling menyentuh, saling memeluk, dan saling mengagumi rupa wajah. Salin itu juga ada hasrat afiliasi yang berbentuk yang ingin berhubungan dalam komitmen, hasrat pengasuhan yang berbentuk saling menjaga dan merawat satu sama lain, dan hasrat seksual yang berbentuk ingin berhubungan seksual.

Selanjutnya yaitu komponen keputusan atau komitmen yang mempunyai dua aspek yaitu aspek jangka pendek dan aspek jangka panjang. Aspek jangka pendek pada Juang dan Ana berbentuk memutuskan untuk saling mencintai. Sedangkan aspek jangka panjang yaitu memutuskan untuk menjalin komitmen seperti berpacaran dan menikah.

Terpenuhinya komponen cinta pada hubungan tokoh Juang dan Ana dapat disimpulkan bahwa Juang dan Ana merasakan cinta sejati. Hal itu terlihat dari terdapatnya ketiga komponen cinta pada hubungannya, meski pun ketiga komponen cinta tersebut bersifat otonom namun dapat juga saling mempengaruhi. Dari ketiga komponen cinta tersebut, dapat dipastikan jenis cinta yang sedang dirasakan pada tokoh Juang dan Ana adalah jenis cinta sejati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Nurwahidah. 2007. "Konsep Dakwah dalam Islam". *Hunafa*. 4(1). 73-74.
- Firmansyah, M.R., Indarti T. 2022. "Segitiga Cinta dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq dan Fajar Bustomi (Kajian Tringular Theory Of Love Robert J. Sternberg)". *Bapala*. 9(3), 37-50
- Juliana, I. S. 2006. "Bentuk-Bentuk Cinta Berdasarkan Tringular Theory of Love". *Unsu*. 5-12.
- Minderop A. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustakan Obor
- Samsu. 2021. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sari, A.E, & Subandiyah H. 2022. "Pemuasan Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)". *Bapala*. 9(7).118-131
- Sternberg, J. Robert. 2009. *Cupid's Arrow (Panah Asmara): Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.